



**ANALISIS KINERJA SEKTOR UNGGULAN
DI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh

Sholikhah

NIM. 140810101131

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS KINERJA SEKTOR UNGGULAN
DI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Sholikhah

NIM. 140810101131

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati serta ungkapan rasa syukur yang tulus kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Alm. Ibunda Siti Muallifah , Ayahanda Juara, dan Nenek Indun yang senantiasa memberikan doa serta dukungan kepada ananda hingga saat ini, mendidik Penulis dengan penuh kesabaran serta dengan ketulusan hati dan kasih sayang, dan selalu menjadi inspirasi serta motivasi bagi ananda untuk meraih cita-cita.
2. Kakakku Mohammad Aris, Rochmad, dan Siti Barokah yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam setiap perjalanan yang ditempuh oleh ananda untuk mendapat ilmu yang bermanfaat.
3. Guru-guruku yang terhormat mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai serta membimbing Penulis dengan penuh kesabaran.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Education is The Most Powerful Weapon which you can use to change the world.

(Nelson Mandela)

Twenty years from now you will be more disappointed by the things that you didn't do than by the ones you did so, so throw off the bowlines, sail away from the safe harbor, catch the trade winds in your sails.

Explore, Dream, Discover.

(Mark Twain)

Kenyamanan adalah penjara untuk kebebasan dan Musuh bagi Pertumbuhan.

(John F. Kennedy)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sholikah

NIM : 140810101131

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Analisis Kinerja Sektor Unggulan di Kabupaten Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan submateri disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 Juli 2018

Yang menyatakan,

Sholikah
140810101131

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA SEKTOR UNGGULAN
DI KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh:

Sholikah

NIM 140810101131

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Aisah Jumiati, SE, MP

Dosen Pembimbing II : Dr. M. Fathorrazi, SE., M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis kinerja Sektor unggulan di Kabupaten
Bondowoso
Nama Mahasiswa : Sholikah
NIM : 140810101131
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Tanggal Persetujuan : 28 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Aisah Jumiati, SE, MP
NIP. 196809261994032002

Dr. M. Fathorrazi, SE., M.Si
NIP. 196306141990021001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS KINERJA SEKTOR UNGGULAN
DI KABUPATEN BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sholikhah

NIM : 140810101131

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

13 Juli 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Agus Luthfi, M.Si (.....)
NIP. 196505221990021001

2. Sekretaris : Dr. Regina Niken W., S.E, M.Si (.....)
NIP. 197409132001122001

3. Anggota : Fivien Muslihatinningsih, S.E, M.Si (.....)
NIP. 198301162008122001

Foto 4x6
Warna

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Pelaksana Harian Dekan,

Dr. Zainuri, M.Si
NIP. 19640325 198902 1 001

Analisis Kinerja Sektor Unggulan di Kabupaten Bondowoso

Sholikhah

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi sektor ekonomi di Kabupaten Bondowoso, sektor unggulan yang berpotensi di Kabupaten Bondowoso dan perubahan struktur ekonomi yang terjadi di Kabupaten Bondowoso selama kurun waktu 2010-2016. Data yang di gunakan merupakan data sekunder PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha dan PDRB atas dasar harga berlaku yang bersumber dari BPS Kabupaten Bondowoso. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu Analisis *Tipologi Klassen* , *Location Quotient (LQ)* dan *Shift-Share*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil analisis Tipologi Klassen, klasifikasi sektor ekonomi dikelompokkan menjadi empat kuadran dimana pada kuadran I terdiri dari empat sektor, kuadran II terdiri dari tiga sektor, kuadran III terdiri dari tujuh sektor dan kuadran IV terdiri dari tiga sektor. Sektor unggulan di Kabupaten Bondowoso selama kurun waktu 2010-2016 terdapat tujuh sektor unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa, keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib , sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai LQ sebesar >1 . Di Kabupaten Bondowoso selama kurun waktu 2010-2016 tidak terjadi perubahan struktur ekonomi hal ini di tunjukkan dengan kontribusi dari tujuh belas sektor dalam PDRB Kabupaten Jember tertinggi adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Kata Kunci : Klasifikasi sektor ekonomi, Sektor Unggulan, Perubahan struktur ekonomi, *Tipologi Klassen*, *LQ*, *Shift Share*.

Performance Analysis of the leading sectors in Bondowoso District

Sholikah

*Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economics and
Business, the University of Jember*

ABSTRACT

This research is intended to know the classification of economic sectors in Bondowoso district, the potential leading sector in Bondowoso district and economic structure in Bondowoso district during the period 2010-2016. The data used is secondary data of PDRB based on constant 2010 prices and PDRB on the current prices which comes from BPS of Bondowoso. The method used in this research is analysis of Tipologi Klassen, Location Quotient (LQ) and Shift-Share. This research concludes that the result of Klassen Typology analysis, classification of economic sector is grouped into four quadrant where in quadrant I consist of four sectors, quadrant II consists of three sectors, Quadrant III consists of seven sectors and quadrant IV consist of three sectors. The leading sectors in Bondowoso Regency during the period 2010-2016 have seven leading sectors namely agriculture, forestry and fishery sector, information and communication sector, services sector, finance and insurance sector, government administration, defense and compulsory social security sector, education service sector, health services and social activities, and other service sectors. it was showed by the value of $LQ > 1$. In Kabupaten Bondowoso during the period 2010-2016 there is no structure change, the highest contribution from 17 sectors in PDRB Bondowoso were of agriculture, forestry and fishery.

Keywords: Classification of economic sectors, Leading sector, Structural Changes, Tipologi Klassen, LQ, Shift Share.

RINGKASAN

Analisis Kinerja Sektor unggulan di Kabupaten Bondowoso, Sholikah, 140810101131, 2018, 107 halaman, Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad,2010). Pembangunan yang terlalu berorientasi pada pertumbuhan produk domestik bruto yang tinggi (GDP Oriented) seperti yang telah di tempuh beberapa dasawarsa lalu memperlihatkan keberhasilan secara memuaskan di berbagai bidang pembangunan, yang di ukur dalam tingkat pertumbuhan ekonomi riil memperlihatkan peningkatan secara menerus. Namun, Pertumbuhan yang tinggi itu dapat mengakibatkan kesenjangan atau ketimpangan antar golongan masyarakat (kaya dan miskin) serta antar daerah (yang maju dan tertinggal). Dalam Rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan pembangunan, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi perlu diarahkan pada sektor-sektor yang mampu memberikan *Multplier Effect* yang besar terhadap sektor - sektor lainnya dan perekonomian secara keseluruhan.

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur. Meskipun letaknya berada di tengah namun Kabupaten Bondowoso tidak pada letak yang strategis mengingat Kabupaten Bondowoso satu-satunya Kabupaten yang tidak memiliki wilayah laut (terkurung daratan) di wilayah Bakrowil V sehingga tidak di lalui Jalan Negara yang menghubungkan antar provinsi sehingga hal inilah yang menyebabkan Bondowoso sulit berkembang di bandingkan dengan Kabupaten lainnya di Jawa Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2012-2017 diketahui bahwa Persentase penduduk miskin di Kabupaten/Kota wilayah Bakrowil V, Kabupaten Bondowoso berada pada urutan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten

Bondowoso masih mengalami kelambatan perkembangan perekonomiannya di bandingkan daerah-daerah lainnya yang berada di wilayah Bakorwil V, mengingat masih tingginya jumlah persentase penduduk miskin yang ada di Kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi sektor ekonomi di Kabupaten Bondowoso, sektor unggulan yang berpotensi di Kabupaten Bondowoso dan kinerja ekonominya serta perubahan struktur ekonomi yang terjadi di Kabupaten Bondowoso selama kurun waktu 2010-2016. Data yang di gunakan merupakan data sekunder PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha dan PDRB atas dasar harga berlaku yang bersumber dari BPS Kabupaten Bondowoso. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu Analisis *Typologi Klassen*, *Location Quotient (LQ)* dan *Shift-Share*.

Hasil Perhitungan Analisis *Typologi Klassen* klasifikasi sektor ekonomi dikelompokkan menjadi : Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat yaitu Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Lainnya. Sektor yang maju tapi tertekan yaitu Sektor Pertanian, Perhutanan, dan Perikanan, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Jasa kesehatan dan Kegiatan sosial. Sektor Potensial atau masih dapat berkembang yaitu sektor pengadaan air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor Pengadaan listrik dan gas, sektor Kontruksi, sektor Perdagangan besa dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan pergudangan, Sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor Jasa Perusahaan. Sektor relative tertinggal yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Real Estate.

Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient* dapat diketahui bahwa terdapat tujuh sektor basis di Kabupaten Bondowoso yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan sebesar, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor jasa lainnya.

Hasil Perhitungan Analisis *shift Share*, Perubahan Pendapatan PDRB di Kabupaten Bondowoso dibagi dalam tiga komponen sebagai berikut : Sektor-sektor di Kabupaten Bondowoso tumbuh lebih cepat dari pada pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (*National Share*). Sektor-sektor di Kabupaten Bondowoso tumbuh lebih cepat dari pada pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (*National Share*). Sektor Industri pengolahan dan Sektor Pertanian , Kehutanan dan Perikanan menjadi sektor dengan pertumbuhan paling cepat dari pada sektor-sektor lainnya, sedangkan sektor paling lambat adalah sektor pengadaan listrik dan gas. Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode 2010 sampai dengan 2016 nilai total rata-rata Pr (*Proportional Shift*) adalah negatif yaitu sebesar Rp - 11,4 Milyar. Artinya, Kabupaten Bondowoso berspesialisasi pada sektor yang sama dengan sektor yang tumbuh lambat di perekonomian Provinsi Jawa Timur. Hasil perhitungan *Differential Shift* secara keseluruhan menunjukkan setiap sektor memiliki nilai positif Artinya tujuh belas sektor di Kabupaten Bondowoso memiliki daya saing yang lebih tinggi dari pada sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Tiga sektor yang memiliki nilai positif paling besar yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan diikuti sektor Industri Pengolahan dan Sektor perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor. Hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki daya saing yang lebih tinggi di Kabupaten Bondowoso daripada sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Sektor penyumbang pertumbuhan nasional terbesar selama kurun waktu 2010-2016 merupakan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta sektor yang memiliki keunggulan kompetitif terbesar adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Dengan begitu dapat diketahui bahwa di Kabupaten Bondowoso selama kurun waktu 2010-2016 tidak terjadi perubahan struktural sektor pertanian,kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam menyumbang PDRB Kabupaten Bondowoso dan merupakan sektor utama perekonomian Kabupaten Bondowoso.

Dengan keadaan tersebut maka diperlukan adanya dukungan dari pemerintah terkait , pemerintah daerah Kabupaten Bondowoso dan di harapkan mempertahankan dan terus mengembangkan sektor yag menjadi unggulan untuk

lebih meningkatkan perekonomian daerah serta diharapkan juga dapat merangsang sektor lain yang masih rendah kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso dan Juga Pemerintah daerah Kabupaten Bondowoso diharapkan dapat mengembangkan sarana dan prasarana penunjang berjalannya kegiatan perekonomian sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah, berkah serta ridho-Nya dan tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Muhammad SAW atas petunjuk yang telah diberikan kepada umatnya mulai zaman jahiliyah hingga menuju jalan kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Sektor unggulan di Kabupaten Bondowoso”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik motivasi, nasehat, dorongan, kasih sayang, dan kritik yang positif dan membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Aisah Jumiati, S.E., M.P. selaku Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan banyak waktu luang, tenaga serta pikiran untuk membimbing, memberikan arahan, berbagai kritik dan saran yang membangun bagi penulis, kesabaran, keikhlasan, serta ketulusan yang tak ternilai dalam membantu menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan arahan dalam penyusunan skripsi. Serta dengan ikhlas membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1;
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

7. Alm. Ibunda Siti Mualifah dan ayahanda Juara terima kasih yang tulus penulis ucapkan atas doa yang terus dipanjatkan untuk ananda, dukungan, semangat, kasih sayang yang tulus, kesabaran, keikhlasan, kerja keras, dan pengorbanan yang sampai saat ini diberikan tidak dapat dinilai oleh apapun.
8. Kakak Mochammad Aris, Rochmad dan Siti Barokah yang telah memberikan doa, dukungannya serta selalu menjadi motivasi dan pengingat bagi penulis.
9. Keluarga besar UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UNEJ atas segala dukungan, do'a dan waktu yang telah kalian berikan.
10. Keluarga besar Bangka Fams (Tutik, Yusuf, Wendi, Rofiq, Dani, Dimas, Vrizkie, Aninda) terimakasih untuk semuanya, telah menjadi saudara bagi penulis selama menempuh pendidikan di Jember.
11. Sahabat sekaligus keluarga, Risna Dwi L, Yuli Lia, Ratih Puspitasari, Ilma Megasari, Desy Dwi R, Mutia Aprilia, Ekan Widiarso terima kasih banyak atas waktu luang yang selalu kalian berikan, dukungan, dan semangat yang memotivasi penulis. Serta terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis yang menyenangkan selama proses menempuh pendidikan di Jember.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 05 Juli 2018

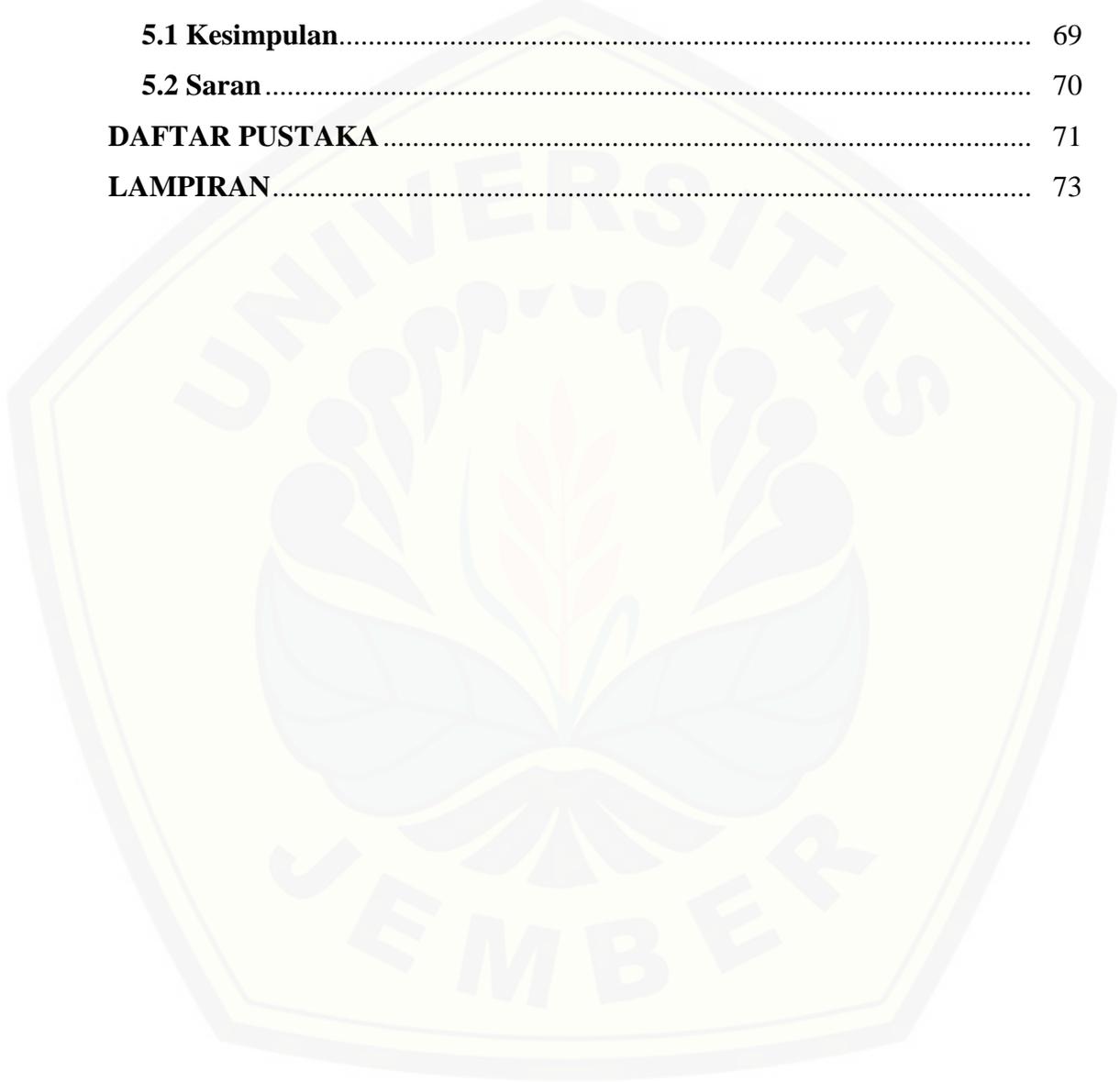
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pengertian Pembangunan Ekonomi.....	8
2.1.2 Pembangunan Ekonomi Daerah	9
2.1.3 Pengertian Sektor Unggulan	10
2.1.4 Kriteria Penentuan Sektor Unggula.....	10

2.1.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional	11
2.1.6 Teori Basis Ekspor (<i>Base export Theory</i>).....	12
2.1.7 Model Chenery	12
2.1.8 Produk Domestik Regional Bruto(PDRB)	13
2.1.9 Pengembangan Sektor Unggulan Sebagai Strategi Pembangunan daerah.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.2.1 Persamaan dan Perbedaan	27
2.3 Kerangka konseptual	29
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian.....	30
3.1.1 Jenis Penelitian.....	30
3.1.2 Tempat dan Waktu	30
3.1.3 Jenis dan Sumberdata.....	30
3.2 Metode Analisis Data.....	31
3.2.1 Analisis Tipologi Klassen.....	31
3.2.2 <i>Location Quotient (LQ)</i>	33
3.2.3 <i>Shift Share</i>	34
3.3 Definisi Variabel Operasional dan Terminologi.....	36
BAB 4. KONDISI UMUM KABUPATEN BONDOWOSO.....	38
4.1 Kondisi Wilayah Kabupaten Bondowoso	38
4.1.1 Luas dan Batas Wilayah	38
4.1.2 Letak dan Kondisi Geografis	40
4.1.3 Demografi dan Pendidikan	42
4.1.4 Keadaan Perekonomian	45
4.2 Analisis Data	48
4.2.1 Analisis Tipologi Klassen.....	48
4.2.2 Analisis <i>Location Quotient</i>	51
4.2.3 Analisis <i>Shift Share</i>	55
4.3 Pembahasan	59

4.3.1 Analisis Tipologi Klassen.....	60
4.3.2 Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i>	61
4.3.3 Analisis <i>Shift Share</i>	64
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bondowoso Atas dasar Harga Konstan 2010 menurut lapangan usaha (Persentase)	4
Tabel 1.2 Persentase Penduduk Miskin Bakorwil V di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2017	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Klasifikasi sektor PDRB menurut Analisis Tipologi Klassen	32
Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Bondowoso	39
Tabel 4.2 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bondowoso (km ²),2016	40
Tabel 4.3 Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Bondowoso (km),2016	41
Tabel 4.4 Komposisi Penduduk Kabupaten Bondowoso Menurut Jenis Kelamin Tahun 2011	43
Tabel 4.5 Komposisi Jumlah Penduduk Kabupaten Bondowoso Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2011.....	44
Tabel 4.6 Kondisi Ketenagakerjaan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2010-2011	44
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Kabupaten Bondowoso Tahun 2012.....	45
Tabel 4.8 PDRB Atasa Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan usaha Kabupaten Bondowoso tahun 2010-2016 (Milyar Rupiah)	47
Tabel 4.9 Rata-rata Laju Pertumbuhan dan Kontribusi sektor PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Bondowoso Tahun 2010-2016	48
Tabel 4.10 Hasil Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Bondowoso Rata-rata tahun 2010-2016 berdasarkan Tipologi klassen	50
Tabel 4.11 Nilai LQ Persektor di Kabupaten Bondowoso.....	52
Tabel 4.12 Analisis <i>Shift Share</i> untuk Kabupaten Bondowoso tahun 2010-2016.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lokasi Kabupaten Bondowoso.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29



\

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bondowoso tahun 2010-2016 (Milyar Rupiah)	73
Lampiran A.2 Pertumbuhan Sektor di Wilayah Kabupaten Bondowoso (%) .	74
Lampiran A.3 Kontribusi Sektor di Wilayah Kabupaten Bondowoso (%).....	75
Lampiran A.4 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2016 (Milyar Rupiah)	76
Lampiran A.5 Pertumbuhan Sektor di Wilayah Provinsi Jawa Timur (%).....	77
Lampiran A.6 Kontribusi Sektor di Wilayah Provinsi Jawa Timur (%).....	78
Lampiran B Hasil Perhitungan <i>Tipology Klassen</i> Tahun 2010-2016.....	79
Lampiran C Hasil Perhitungan Analisis <i>Location Quotient</i> Tahun 2010-2016 Kabupaten Bondowoso	80
Lampiran D1. PDRB Kabupaten Bondowoso atas dasar harga berlaku dalam milyar rupiah	81
Lampiran D2. PDRB Provinsi Jawa Timur atas dasar harga berlaku dalam milyar rupiah.....	82
Lampiran D3. Hasil Perhitungan Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2010-2016	83
Lampiran D4 Hasil Perhitungan Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2010-2016.....	84
Lampiran D5 Hasil Perhitungan Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2010-2016.....	85

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dari sebuah proses pembangunan ekonomi yang dilakukan baik ditingkat nasional maupun ditingkat regional atau daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pembangunan ekonomi di daerah sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Hanya saja, proses pembangunan dan pengembangan yang dilakukan di daerah jauh lebih spesifik (Tambunan, 2001).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Pembangunan yang terlalu berorientasi pada pertumbuhan produk domestik bruto yang tinggi (GDP Oriented) seperti yang telah di tempuh beberapa dasawarsa lalu memperlihatkan keberhasilan secara memuaskan di berbagai bidang pembangunan, yang di ukur dalam tingkat pertumbuhan ekonomi riil memperlihatkan peningkatan secara menerus. Namun, Pertumbuhan yang tinggi itu dapat mengakibatkan kesenjangan atau ketimpangan antar golongan masyarakat (kaya dan miskin) serta antar daerah (yang maju dan tertinggal). Dalam Rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan pembangunan, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi perlu diarahkan pada sektor-sektor yang mampu memberikan *Multplier Effect* yang besar terhadap sektor - sektor lainnya dan perekonomian secara keseluruhan.

Sektor-sektor ekonomi dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok kegiatan ekonomi yaitu kegiatan basis dan non basis. Kegiatan Basis atau Sektor Basis adalah semua kegiatan baik yang menghasilkan produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi permintaan yang bersifat *exogenous* atau yang biasa disebut dengan ketidakketergantungan pada kekuatan intern atau permintaan lokal. Sedangkan kegiatan non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, karena permintaan sektor ini sangat di pengaruhi oleh tingkat kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian sektor ini bisa di sebut sektor yang terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar tanggapan tersebut satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis. Oleh karena itu peninjauan kinerja sektor unggulan dalam suatu wilayah sangat berguna untuk mengkaji dan memproyeksikan pertumbuhan ekonomi wilayah (Tarigan, 2005).

Kabupaten Bondowoso adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Bondowoso. Ibu kota kabupaten Bondowoso berada di persimpangan jalur dari Besuki dan Situbondo menuju Jember. Kabupaten Bondowoso merupakan satu-satunya kabupaten yang tidak memiliki wilayah laut (terkurung daratan) di antara wilayah kabupaten Jember, Banyuwangi, Lumajang dan Situbondo. Letak Kabupaten Bondowoso tidak berada pada daerah yang strategis. Meskipun berada di tengah, namun Kabupaten Bondowoso tidak dilalui jalan negara yang menghubungkan antar provinsi. Bondowoso juga tidak memiliki lautan. Ini yang menyebabkan Bondowoso sulit berkembang dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Jawa Timur. Dalam

meningkatkan perekonomian dan pembangunan daerah Kabupaten Bondowoso di dukung oleh beberapa sektor seperti Industri , Perdagangan dll. Untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah serta untuk meningkatkan Potensi daerah dan juga pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan dukungan terhadap sektor-sektor unggulan untuk terus dapat meningkat sumbangsinya dalam mendukung perekonomian Kabupaten Bondowoso. Gambaran letak lokasi kabupaten Bondowoso dapat dilihat dalam gambar 1.1 .



Gambar 1.1 Peta Lokasi Kabupaten Bondowoso
Sumber : BAPPEDA Kabupaten Bondowoso, 2010

Penggunaan pendekatan model basis ekonomi pada umumnya di dasarkan atas nilai tambah maupun lapangan kerja. Salah satu indikator ekonomi yang sangat di perlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah produk domestik bruto (PDRB) . PDRB adalah indikator penting yang digunakan pada suatu wilayah yang dapat mengindikasikan totalitas produksi netto barang/jasa yang selanjutnya bisa digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bondowoso di sumbang oleh 17 Sektor yaitu : Pertanian , kehutanan , dan Perikanan, Pembagian dan penggalian, Industri pengolahan , Pengadaan listrik dan gas , pengadaan air , pengelolaan sampah limbah dan daur ulang , Konstruksi , Perdagangan besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan sepeda motor, Transportasi dan pergudangan , Penyediaan akomodasi dan makan minum, Informasi dan komunikasi , Jasa keuangan dan asuransi , Real estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan , pertahanan dan jaminan sosial wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatandan kegiatan sosial, jasa lainnya. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.1 Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut lapangan usaha sebagai berikut :

Tabel 1.1 Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut lapangan usaha (Persentase)

Sektor	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	3,96	4,03	2,98	2,56	2,58	2,66
Pertambangan dan Penggalian	3,48	1,88	1,33	2,3	2,31	2,87
Industri Pengolahan	5,58	4,96	4,67	4,72	5,47	5,78
Pengadaan Listrik dan Gas	7,43	10,2	2,99	5,44	4,24	3,34
Pengadaan Air, Pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	4,97	5,86	5,86	2,35	4,09	5,18
Konstruksi	8,05	8,59	9,33	7,93	6,24	5,96
Perdagangan Besar dan eceran ; Reparasi Mobil dan sepeda motor	9,31	9,56	9,23	7,14	7,33	6,35
Transportasi dan pergudangan	8,09	9,4	10,6	6,52	7,06	6,42
Penyediaan akomodasi dan makan minum	10,2	9,66	8,15	8,61	7,8	8,24
Informasi dan komunikasi	9,4	10,2	11,2	8,84	6,64	7,69
Jasa Keuangan dan Asuransi	8,22	10,3	11,7	7,51	6,76	6,59
Real Estate	7,03	7,88	8,26	6,88	4,53	5,22
Jasa Perusahaan	6,71	6,78	9,27	3,54	6,6	5,15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib	6,29	2,79	2,32	2,14	3,88	4,76
Jasa Pendidikan	6,79	9,84	8,71	8,71	6,9	5,98
Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	10,8	10,1	8,05	8,48	5,84	5,77
Jasa Lainnya	4,74	3,71	5,68	5,81	4,63	4,93
Produk Domestik Regional Burto	6,07	6,09	5,81	5,05	4,95	4,97

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (sudah diolah)

Dari Tabel 1.1 dapat di lihat bahwasanya Berdasarkan sumbangan dari masing-masing sektor dari tahun ke tahun terhadap pembangunan ekonomi masing-masing sektor memiliki persentase yang berbeda antar satu dengan yang lainnya. Untuk Itu dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembangunan, pelaksanaan pembangunan ekonomi perlu di arahkan pada sektor-sektor yang mampu memberikan *multiplier effect* yang besar terhadap sektor-sektor lainnya dan perekonomian secara keseluruhan. Mengingat Kabupaten Bondowoso berada pada letak yang kurang strategis sehinga perkembangannya sedikit lambat di dibandingkan di wilayah sekitarnya seperti Banyuwangi, Situbondo, Jember dan Lumajang. Kelambatan perekonomian Kabupaten Bondowoso di wilayah setapak kuda dapat dilihat dari tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Persentase Penduduk Miskin Bakorwil V Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2017

Kabupaten	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kab. Probolinggo	22,22	21,21	20,44	20,82	20,98	20,52
Kab. Bondowoso	15,81	15,29	14,76	14,96	15,00	14,54
Kab. Situbondo	14,34	13,65	13,15	13,63	13,34	13,05
Kab. Lumajang	12,40	12,14	11,75	11,52	11,22	10,87
Kab. Jember	11,81	11,68	11,28	11,22	10,97	11,00
Kab. Banyuwangi	9,97	9,61	9,29	9,17	8,79	8,64
Kota Probolinggo	10,92	8,55	8,37	8,17	7,97	7,84

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (sudah diolah)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2012-2017 diketahui bahwa Persentase penduduk miskin di Bakorwil V Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Bondowoso berada pada urutan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bondowoso masih mengalami kelambatan perkembangan perekonomiannya di bandingkan daerah-daerah sekitarnya, mengingat masih tingginya jumlah persentase penduduk miskin yang ada di Kabupaten Bondowoso. Untuk itu perlu dilakukan penelitian di mana Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi dan pertumbuhan sektor unggulan dalam struktur perekonomian Kabupaten Bondowoso yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan Informasi dan Pertimbangan dalam perencanaan pembangunan serta pengembangan sektor unggulan yang dapat memberikan sumbangsih dalam perekonomian secara keseluruhan serta dapat mendukung sektor-sektor perekonomian agar kabupaten Bondowoso tetap mengalami pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja tinggi melalui sektor-sektor unggulan yang dimiliki.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu wilayah yang berada pada di Provinsi Jawa Timur. Meskipun letaknya berada di tengah namun Kabupaten Bondowoso tidak pada letak yang strategis mengingat Kabupaten Bondowoso satu-satunya Kabupaten yang tidak memiliki wilayah laut (terkurung daratan) di wilayah tapal kuda Jawa Timur sehingga tidak di lalui Jalan Negara yang menghubungkan antar provinsi sehingga hal inilah yang menyebabkan Bondowoso sulit berkembang di bandingkan dengan Kabupaten lainnya di Jawa Timur. Berdasarkan Hal tersebut muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Klasifikasi sektor perekonomian di Kabupaten Bondowoso Pada Tahun 2010-2016?
2. Sektor apakah yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Bondowoso dan Bagaimana Kinerjanya Pada Tahun 2010-2016?
3. Bagaimana perubahan struktur di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2010-2016?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

- A. Mengetahui klasifikasi sektor ekonomi di Kabupaten Bondowoso.
- B. Mengetahui sektor Unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bondowoso.
- C. Mengetahui perubahan dan pergeseran struktur yang terjadi pada Kabupaten Bondowoso selama kurun waktu 2010 sampai dengan 2016.

1.3.2 Kegunaan

Setelah tujuan diatas tercapai , maka diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pembaca maupun pihak-pihak terkait. Adapun Kegunaan Penelitian ini sebagai berikut :

- A. Memberikan gambaran mengenai pertumbuhan dan kontribusi sektor unggulan terhadap ekonomi wilayah kepada pihak terkait dan berkepentingan sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan.
- B. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai sektor unggulan sebagai sektor yang memiliki potensi dalam meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian wilayah.
- C. Menjadi sumbangan pemikiran dan menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sehingga bisa menjadi acuan penelitian selanjutnya mengenai pengembangan wilayah supaya hasilnya lebih baik dan dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya.

Tinjauan pustaka dalam tulisan ini akan membahas berbagai macam teori yang berkaitan dan relevan terhadap penelitian. Teori-teori yang digunakan merupakan teori penyelesaian permasalahan untuk menyelesaikan permasalahan secara mendalam. Demi menciptakan *Literature* yang baik dalam penelitian ini akan membahas berbagai penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian dengan penelitian lain.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pembangunan Ekonomi

Menurut Kuncoro (2000) Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multidimensional, karena pembangunan ekonomi bukan hanya bermakna perubahan dalam struktur ekonomi suatu Negara olehnya menurunnya peranan sektor pertanian dan meningkatnya peran sektor industri. Menurut Todaro (2011) Pembangunan secara luas sebagai proses perbaikan yang berkesinambungan dari suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik. Menurut Siagian (1994) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*Nation Building*). Sedangkan Menurut Ginanjar Kartasmita (1994) memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan yang lain, daerah satu dengan daerah yang lainnya, Negara satu dengan Negara yang lain. Namun Secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Deddy supriyadi bratakusumah, 2005).

Pada Awal pemikiran tentang pembangunan sering ditemukan adanya pemikiran yang mengindentikan pembangunan dengan perkembangan, pembangunan dengan modernisasi dan industrialisasi, bahkan pembangunan dengan westernisasi. Seluruh pemikiran tersebut didasarkan pada aspek perubahan, dimana pembangunan perkembangan dan modernisasi serta industrialisasi secara keseluruhan mengandung unsur perubahan (Riyadi dan Deddy supriyadi bratakusumah, 2005).

2.1.2 Pembangunan Ekonomi Daerah

Secara umum, Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang pengembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut, amat tergantung dari masalah fundamental yang dihadapi oleh daerah itu. Bagaimana daerah mengatasi masalah fundamental yang dihadapi ditentukan oleh strategi pembangunan yang dipilih. Dalam konteks inilah pentingnya merumuskan visi dan misi dan kemudian memilih strategi yang tepat (Kuncoro, 2004).

Masalah pembangunan harus ditegaskan bahwa pembangunan suatu Negara harus mampu mengatasi tiga persoalan mendasar yaitu masalah kemiskinan, tingkat pengangguran dan ketimpangan pendapatan. Sehingga dapat didefinisikan bahwa pembangunan merupakan suatu proses multidimensi yang mencerminkan perubahan struktur masyarakat secara keseluruhan baik itu struktur nasional, sikap masyarakat dan kelembagaan nasional. Perubahan tersebut bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan pendapatan dan memberantas kemiskinan sehingga diharapkan terwujudnya kondisi kehidupan yang lebih baik secara materil maupun spiritual. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan dan memperbesar peluang kerja bagi masyarakat yang ada di daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus bersama-sama mengambil inisiatif memanfaatkan seluruh potensi yang ada secara optimal untuk membangun daerah demi menciptakan kesejahteraan masyarakat.

2.1.3 Pengertian Sektor Unggulan

Pengertian Sektor unggulan biasanya terkait dengan suatu perbandingan, baik perbandingan berskala regional, nasional ataupun internasional. Pada lingkup Internasional, suatu sektor dikatakan unggulan apabila sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan Negara lain. Sedangkan pada lingkup Nasional, suatu sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar domestik maupun nasional. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyanto, 2000:146).

Sektor Unggulan menurut Tumenggung (1996) adalah sektor yang memiliki keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta dapat memberikan nilai manfaat yang besar. Sektor unggulan juga dapat memberikan nilai tambah dan produksi yang besar, memiliki *multiplier Effect* yang besar terhadap perekonomian lain, serta memiliki permintaan tinggi baik dalam pasar local maupun pasar ekspor (Mawardi,1997). Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi yang lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lain dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, serta kemajuan teknologi (*Technological Progress*). Penciptaan peluang investasi juga bisa dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini, 2001). Sektor Unggulan disuatu daerah (wilayah) berhubungan erat dengan data PDRB dari daerah bersangkutan.

2.1.4 Kriteria Penentuan Sektor Unggulan

Penentuan Sektor Unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan suatu daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, Dimana setiap daerah memiliki kesempatan serta kewenangan untuk membuat kebijakan sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah. Adapun kriteria sektor unggulan menurut Usya (2006) Yaitu : Pertama sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kedua sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, ketiga

sektor unggulan memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun ke belakang, dan Keempat sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Menurut Rachbini (2001) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu :

- a. Sektor tersebut harus dapat menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhannya dapat berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
- b. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
- c. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah
- d. Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor lainnya.

2.1.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional

Teori pertumbuhan ekonomi wilayah menganalisis suatu wilayah sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain melalui arus perpindahan factor – factor produksi dan pertukaran komoditas. Pembangunan dalam suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan wilayah lain dalam bentuk permintaan sektor untuk wilayah lain yang akan mendorong pembangunan wilayah tersebut atau suatu pembangunan ekonomi dari wilayah lain akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi di suatu wilayah serta *Interrelasi*.

Menurut Richardson (2001 : 35) Perbedaan pokok antara analisis pertumbuhan perekonomian nasional dan analisis pertumbuhan daerah adalah bahwa yang dititikberatkan dalam analisis tersebut belakangan adalah perpindahan faktor (*Faktor movement*). Kemungkinan masuk dan keluarnya arus perpindahan tenaga kerja dan modal menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi regional. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah akan lebih cepat apabila memiliki keuntungan *absolute* kaya akan sumberdaya alam dan memiliki keuntungan komparatif apabila daerah tersebut lebih efisien dari daerah lain dalam melakukan kegiatan produksi dan perdagangan (Sirojuzilam, 2008 : 26).

Pembangunan dengan pendekatan sektoral mengkaji pembangunan berdasarkan kegiatan usaha yang dikelompokkan menurut jenisnya ke dalam sektor dan sub sektor. Sektor-sektor tersebut adalah sektor pertanian, pertambangan, industri, konstruksi (bangunan), perdagangan, perhubungan, keuangan, perbankan dan jasa lainnya.

Pemerintah daerah harus mengetahui dan dapat menentukan penyebab, tingkat pertumbuhan dan stabilitas dari perekonomian wilayahnya. Identifikasi sektor dan sub sektor yang dapat menunjukkan keunggulan komparatif daerah merupakan tugas utama pemerintah daerah.

2.1.6 Teori Basis Ekspor (*Export Base Theory*)

Teori basis ekonomi dikemukakan oleh Harry W. Richardson (dalam Yulianita,2009) yang menyatakan bahwa penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam penjelasan selanjutnya dijelaskan bahwa

pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal , termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk di ekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja.

Ada beberapa teori ekonomi sebagai teori yang berusaha menjalankan perubahan-perubahan regional yang menekankan hubungan antar sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian daerah. Teori yang paling sederhana adalah teori basis ekonomi (*Economic base theory*). Menurut Glasson (1990) konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu :

- a. Sektor-sektor basis adalah sektor yang mengekspor barang dan jasa ketempat diluar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atas masukan barang dan jasa mereka kepada masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan.
- b. Sektor-sektor bukan basis adalah sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan. Sektor-sektor tidak mengekspor barang –barang. Ruang lingkup mereka dan daerah pasar terutama adalah bersifat lokal.

2.1.7 Model Chenery

Model Perubahan struktural yang paling terkenal adalah model yang disusun berdasarkan penelitian empiris dari Hollis B. Chenery yang juga dikenal dengan *Pattern of Development theory* yang menjelaskan perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi dari Negara berkembang yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi. Peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang berhubungan sangat erat dengan akumulasi capital dan peningkatan sumberdaya (*Human Capital*). Chenery bersama Syrquin mengidentifikasi bahwa sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat akan membawa perubahan dalam pola permintaan konsumen dari penekanan pada makanan dan barang-barang kebutuhan pokok lain ke berbagai barang-barang manufaktur dan jasa , akumulasi modal fisik dan manusia , perkembangan kota-kota dan industri-industri di urban bersamaan dengan proses migrasi penduduk dari pedesaan ke perkotaan dan penurunan laju pertumbuhan penduduk dan ukuran keluarga yang semakin kecil , struktur perekonomian suatu Negara bergeser dari sektor pertanian atau dan sektor pertambangan menuju sektor non primer khususnya industri (Tambunan, 2009 : 64)

2.1.8 Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu wilayah/Propinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB, baik atas harga yang berlaku atas dasar harga konstan). PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu wilayah , atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahunnya. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung

menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. Dalam penelitian ini Tahun yang digunakan sebagai tahun dasar adalah tahun 2010. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi. Sedangkan harga Konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

2.1.9 Pengembangan Sektor Unggulan Sebagai Strategi Pembangunan Daerah

Permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*Endogenous Development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia. Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan ekonomi (Arsyad 1999 : 108).

Menurut Safi'i (2007) paradigma baru strategi pembangunan ekonomi daerah mencakup beberapa hal berikut ini :

- a. Pembangunan dilakukan dengan mempertimbangkan potensi daerah bersangkutan serta kebutuhan dan juga kemampuan daerah menjalankan pembangunan.
- b. Pembangunan daerah tidak hanya terkait dengan sektor ekonomi semata melainkan keberhasilannya juga terkait dengan faktor lainnya seperti sosial, politik, hukum, budaya , birokrasi dan lainnya.
- c. Pembangunan dilakukan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas dan yang memiliki pengaruh untuk menggerakkan sektor lainnya secara lebih cepat.

Dengan mengetahui tujuan dan sasaran pembangunan, serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu daerah , maka strategi pengembangan potensi yang ada akan lebih terarah dan juga strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapapun yang akan melakukan usaha di daerah tersebut. Oleh karena itu, langkah-langkah berikut dapat dijadikan acuan dalam mempersiapkan strategi pengembangan potensi yang ada di daerah , Yaitu :

- a. Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kelemahan dan kekuatan dari masing-masing sektor yang ada.
- b. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah untuk dikembangkan serta mencari faktor-faktor penyebab rendahnya potensi sektor tersebut untuk dikembangkan juga.
- c. Mengidentifikasi sumberdaya (faktor-faktor produksi) yang ada termasuk sumberdaya manusia yang siap digunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.
- d. Dengan model pembobotan terhadap variabel-variabel kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor dan sub-sektor , maka akan ditemukan sektor-sektor andalan yang selanjutnya dianggap sebagai potensi ekonomi yang patut dikembangkan di daerah yang bersangkutan.
- e. Menentukan strategi yang akan ditempuh untuk pengembangan sektor-sektor andalan yang diharapkan mampu menarik sektor-sektor lain untuk

tumbuh sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirinya secara berkelanjutan.

Sektor ekonomi potensial yang ada disuatu daerah merupakan sektor yang memiliki kemampuan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan sektor yang sama di daerah lain, dengan demikian produk dan jasa dari sektor ekonomi potensial tersebut disamping bisa mencukupi kebutuhan sendiri, selebihnya dapat dijual ke luar daerah sehingga daerah memperoleh pemasukan pendapatan. Pendapatan masuk tersebut dapat mendorong pemanfaatan sumberdaya lokal dan menggerakkan sektor ekonomi potensial yang sekaligus meningkatkan pemanfaatan sumberdaya sektor ekonomi yang tidak potensial, sehingga perekonomian secara keseluruhan akan berkembang yang pada akhirnya masing-masing sektor ekonomi merupakan pasar bagi sektor-sektor lain. Kondisi tersebut dapat menciptakan peluang usaha serta lapangan kerja baru bagi masyarakat. Strategi pengembangan potensi ekonomi daerah ini harus dibuat berdasarkan peluang serta potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dan kebijakan-kebijakan pemerintah setempat yang ramah terhadap dunia usaha.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Endi, I Wayan Suparta, dan Muhammad Husaini yang berjudul “Analisis sektor Unggulan dan Pengembangan wilayah di kota Bandar Lampung 2000-2012” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan dalam struktur perekonomian kota Bandar Lampung sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan dan strategi pengembangan wilayah. Landasan teori yang digunakan pada penelitian adalah Teori basis ekonomi (Azis, 1994 : 96) dan John Glasson. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan data *Times series* PDRB Kota Bandar Lampung dan provinsi Lampung tahun 2000-2012 dengan Alat analisis : Analisis *Klassen Typology*, Analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share*. Dengan Variabel yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto. Berdasarkan Hasil penelitian ini Sektor ekonomi Maju dan Tumbuh pesat Kota Bandar Lampung adalah Industri Pengolahan, keuangan persewaan dan jasa perusahaan, sedangkan Sektor Ekonomi Maju tapi tertekan adalah Listrik, gas dan Air bersih, Bangunan, Perdagangan, hotel dan restoran, Pengangkutan dan komunikasi, jasa-jasa, Sektor ekonomi potensial dan masih dapat berkembang adalah Pertanian, dan juga sektor ekonomi relative tertinggal adalah pertambangan dan penggalian.

Penelitian yang dilakukan oleh Darman yang berjudul “ Analisis Sektor Unggulan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor apa yang menjadi sektor unggulan di Provinsi Sulawesi Tenggara dan Sektor unggulan manakah yang menyerap tenaga kerja paling besar di Provinsi Sulawesi Tenggara. Ruang Lingkup penelitian ini adalah sektor unggulan dan tenaga kerja. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa didasarkan hasil nilai LQ untuk tahun 2004-2013 yang ditinjau dari segi peranan sektor-sektor ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara bahwa terdapat 3 sektor ekonomi yang dapat diunggulkan ($LQ > 1$) Sektor pertanian, pengangkutan dan jasa-jasa dan dari hasil LQ 2004-2013 yang ditinjau

dari segi perbandingan porsi lapangan kerja per sektor maka penyerapan tenaga kerja yang lebih besar di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu sektor pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Chumaidatul Miroah yang berjudul “Analisis Penentuan Sektor Unggulan kota Semarang melalui pendekatan Tipologi Klassen” bertujuan untuk mengetahui sektor apa saja yang berpotensi dan menjadi sektor unggulan serta untuk mengetahui bagaimana kontribusi sektor unggulan terhadap perekonomian Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan alat Analisis Tipologi Klassen. Sumberdata yang digunakan adalah data sekunder. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Tipologi Klassen menggunakan buku Syafrizal (2008 : 180). Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa klasifikasi sektor PDRB yang ada di Kota Semarang selama 5 tahun (2009-2013) sebagai berikut : (1) Komoditas Unggul (Kuadran I) berdasarkan analisis tipologi klassen adalah sektor perdagangan , hotel dan restoran, Komoditas potensi (kuadran II) sektor industry pengolahan, listrik, gas dan air bersih, pengangkutan dan komunikasi , keuangan , persewaan dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa , Komoditas terhambat (Kuadran III) sektor bangunan, pertambangan dan penggalian, Komoditas tertinggal (kuadran IV) sektor pertanian.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Dodik Surya Mukti Wijaya yang berjudul “Analisis Penentuan Sektor unggulan perekonomian Wilayah Kabupaten Ngawi” memiliki tujuan untuk menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Ngawi sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ngawi dan Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2009. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Analisis *Location Quotient* (LQ, analisis *shift share* dan analisis *klassen Tipology*. Adapun Hasil Penelitian yaitu *Location Quotient* (LQ) menunjukkan sektor pertanian, sektor kontruksi , sektor keuangan , persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa merupakan sektor basis di Kabupaten Ngawi. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif yaitu sektor pertanian, sektor industry pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor kontruksi . Hasil Analisis *Klassen Tipology* menunjukkan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat yaitu sektor pertanian dan sektor kontruksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Krisna Sanjaya yang berjudul “Analisis sektor unggulan dan potensi pertumbuhan ekonomi di Kota Madiun tahun 2007-2011” memiliki tujuan menganalisa sektor unggulan yang dimiliki di Kota Madiun dan menganalisis sektor-sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Madiun. Adapun Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *Shift share* klasik, *Shift share* Esteban Marquillas dan *shift share* Arcelus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor unggulan dikota Madiun berdasarkan hasil uji analisa *shift share* klasik , *shift share* Esteban Marquillas , dan *Shift share* Arcelus dengan data 2007-2008 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor jasa-jasa , sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan , dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Pada Tahun 2008-2009 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor

perdagangan ,hotel dan restoran dan sektor keuangan , persewaan dan jasa perusahaan. Pada Tahun 2009-2010 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor jasa-jasa sektor keuangan , persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Pada Tahun 2010-2011 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor perdagangan , hotel dan restoran ,sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor kontruksi. Sektor yang berpotensi ekonomi berdasarkan hasil uji analisa *shift share* Esteban Marquillas dengan data tahun 2007 -2011 yaitu sektor yang memiliki spesialisasi dan keunggulan kompetitif adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan , sektor jasa-jasa, dan sektor pengangkutan dan komunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Dwi ratnasari, ayu Nur Rohmawati, Anindita Wilandari , Diaz Kusumawardani yang berjudul “Analisis pengembangan ekonomi wilayah Kabupaten Bondowoso sebagai Daerah Tertinggal”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sektor yang paling berpotensi di Kabupaten Bondowoso yang nantinya akan menjadi pertimbangan dalam menyusun arahan untuk mengembangkan ekonomi kabupaten Bondowoso sehingga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bondowoso semakin baik dan meningkat. Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori Agropolitan yang dikemukakan oleh Friedman dan Douglass (1975). Adapun metode Analisa yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis *Location Quotient* (LQ) sedangkan jenis analisis LQ yang digunakan adalah SLQ. Hasil penelitian yang berdasarkan analisa ekonomi menggunakan analisis SLQ dan Shift share didapatkan hasil bahwa sektor pertanian merupakan sektor potensial yaitu sektor basis dengan pertumbuhannya yang lambat. oleh karena itu agar konsep agropolitan dapat berjalan diperlukan dukungan dari sektor lainnya seperti perdagangan, hotel , dan restoran maupu industry pengolahan. Selain itu juga , perlu memperhatikan aspek yang menjadi *Competitive Advantage* seperti sarana dan prasarana, investasi , dan sebagainya agar daya saing ekonomi di Kabupaten Bondowoso meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Risky Dwi Afriadi yang berjudul “Analisis Kinerja Fungsi Perkotaan Suruh Dan Tenganan Sebagai Pusat Pengembangan Kawasan Selatan Kabupaten Semarang”. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja fungsi perkotaan Suruh dan Tenganan sebagai pusat pengembangan Kawasan Selatan Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini , kinerja fungsi kota diukur dengan ketersediaan fasilitas pelayanan public dan melalui interaksi masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas-fasilitas tersebut. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu ketersediaan fasilitas publik dan data primer berupa hasil wawancara dengan masyarakat dan pihak pemerintah. Hasil penelitian ini adalah ketersediaan fasilitas pelayanan dikawasan selatan sudah memadai untuk bidang perekonomian dan peribadatan. Namun Untuk fasilitas kesehatan jumlahnya masih kurang kecuali puskesmas. selanjutnya analisis interaksi kewilayahan menunjukkan bahwa fungsi perkotaan Suruh dan Tenganan sebagai pusat pengembangan belum mampu menjadi penarik bagi masyarakat di Kawasan selatan. Masyarakat lebih memilih berinteraksi dengan daerah lain seperti Salatiga dan Boyolali dalam menggunakan fasilitas pelayanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Suherty yang berjudul “Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Potensial Kabupaten Barito Kuala” penelitian ini lebih difokuskan pada analisis pengembangan sektor-sektor ekonomi potensial di Kabupaten Barito Kuala pada periode tahun 2005-2009. Adapun variabel-variabel penelitian yang dianalisis adalah PDRB, laju pertumbuhan ekonomi sektor-sektor ekonomi, pertumbuhan sektor ekonomi perkembangan sektor ekonomi non potensial, komponen *share*, Komponen *net shift*, komponen *differential shift*, dan komponen *Proportional shift*. Teknik analisis yang digunakan adalah Location Quotient (LQ), Analisis shift share, pengembangan sektor potensial yaitu analisis ini menggabungkan LQ, komponen *differential shift*, dan komponen *Proportional shift*. Adapun hasil penelitian ini adalah di Kabupaten Barito Kuala yang termasuk sektor basis ada 3 sektor yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor bangunan. sedangkan dalam analisis shift share Kabupaten Barito Kuala selama periode 2005-2009 menunjukkan bahwa tahun 2005-2009 komponen pertumbuhan PDRB total Kabupaten Barito Kuala (Gj) adalah -204630,24 padahal besarnya pertumbuhan PDRB Kabupaten Barito Kuala apabila pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Selatan (Nj) sebesar 100.083,5022 ini terjadi penyimpangan sebesar 304.713,7422, ini menunjukkan pertumbuhan PDRB Kabupaten Barito Kuala lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB Propinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Alat Analisis	Variabel	Hasil
1	Rizal Endi , I Wayan Suparta,danMuhammad Husaini	“Analisis sektor Unggulan dan Pengembangan wilayah di kota Bandar lampung 2000-2012 “	Analisis <i>Klassen Tipology</i> , Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i> dan analisis <i>Shift Share</i>	Produk Domestik Regional Bruto.	Hasil penelitian ini Sektor ekonomi Maju dan Tumbuh pesat Kota Bandar lampung adalah Industri Pengolahan, keuangan persewaan dan jasa perusahaan, sedangkan Sektor Ekonomi Maju tapi tertekan adalah Listrik, gas dan Air bersih, Bangunan, Perdagangan, hotel dan restoran, Pengangkutan dan komunikasi , jasa-jasa , Sektor ekonomi potensial dan masih dapat berkembang adalah Pertanian , dan juga sektor ekonomi relative tertinggal adalah pertambangan dan penggalan.
2	Darman	“ Analisis Sektor Unggulan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara “	analisis <i>Location Quatient (LQ)</i>	PDRB, sektor unggulan , tenaga kerja	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa didasarkan hasil nilai LQ untuk tahun 2004-2013 yang ditinjau darisegi peranann sektor-sektor ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara bahwa terdapat 3 sektor ekonomi yang dapat diunggulkan ($LQ >$ Sektor pertanian, pengangkutan dan jasa-jasa dan dari hasil LQ 2004-2013 yang ditinjau dari

					segi perbandingan porsi lapangan kerja per sektor maka penyerapan tenaga kerja yang lebih besar di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu sektor pertanian.
3.	Chumaidatul Miroah	“Analisis Penentuan Sektor Unggulan kota Semarang melalui pendekatan Tipologi Klassen”	Tiologi Klassen	Sektor–sektor penunjang PDRB Kota Semarang	Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa klasifikasi sektor PDRB yang ada di Kota Semarang selama 5 tahun (2009-2013) sebagai berikut : (1) Komoditas Unggul (Kuadran I) berdasarkan analisis tipologi klassen adalah sektor perdagangan , hotel dan restoran, Komoditas potensi (kuadran II) sektor industry pengolahan, listrik, gas dan air bersih, pengangkutan dan komunikasi , keuangan , persewaan dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa , Komoditas terhambat (Kuadran III) sektor bangunan, pertambangan dan penggalian, Komoditas tertinggal (kuadran IV) sektor pertanian.
4	Dodik Surya Mukti Wijaya	“Analisis Penentuan Sektor unggulan perekonomian Wilayah Kabupaten Ngawi”	Analisis Location Quotient (LQ), analisis <i>shift share</i> dan analisis <i>klassen Tipology</i> .	PDRB kabupaten maupun propinsi	Adapun Hasil Penelitian yaitu <i>Location Quotient</i> (LQ) menunjukkan sektor pertanian, sektor kontruksi , sektor

					keuangan , persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa merupakan sektor basis di Kabupaten Ngawi. Hasil analisis <i>Shift Share</i> menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif yaitu sektor pertanian, sektor industry pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor kontruksi . Hasil Analisis <i>Klassen Typology</i> menunjukkan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat yaitu sektor pertanian da sektor kontruksi.
5	Mohammad Krisna Sanjaya	“Analisis sektor unggulan dan potensi pertumbuhan ekonomi di Kota Madiun tahun 2007-2011”	analisis <i>Shift share</i> klasik, <i>Shift share</i> Esteban Marquillas dan <i>shift share</i> Arcelus.	Peneyerapan tenaga kerja diwilayah dalam kurun waktu tertentu, komponen pertumbuhan nasional, baruan industry, keunggulan komparatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor unggulan dikota Madiun berdasarkan hasil uji analisa shift share klasik , shift share Esteban Marquillas , dan Shift share Arcelus dengan data 2007-2008 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor jasa-jasa , sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan , dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Pada Tahun 2008-2009 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor perdagangan ,hotel dan restoran dan sektor keuangan , persewaan dan jasa

					perusahaan. Pada Tahun 2009-2010 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor jasa-jasa sektor keuangan , persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Pada Tahun 2010-2011 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor perdagangan , hotel dan restoran ,sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor kontruksi. Sektor yang berpotensi ekonomi berdasarkan hasil uji analisa shift share Esteban Marquillas dengan data tahun 2007 -2011 yaitu sektor yang memiliki spesialisasi dan keunggulan kompetitif adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan , sektor jasa-jasa, dan sektor pengangkutan dan komunikasi.
6	Kartika Dwi ratnasari, ayu Nur Rohmawati, Anindita Wilandari , Diaz Kusumawardani	“Analisis pengembangan ekonomi wilayah Kabupaten Bondowoso sebagai Daerah Tertinggal”.	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) sedangkan jenis analisis LQ yang digunakan adalah SLQ.	PDRB kabupaten bondowoso	Hasil penelitian yang berdasarkan analisa ekonomi menggunakan analisis SLQ dan Shift share didapatkan hasil bahwa sektor pertanian merupakan sektor potensial yaitu sektor basis dengan pertumbuhannya yang lambat. oleh karena itu agar konsep agropolitan dapat berjalan

					diperlukan dukungan dari sektor lainnya seperti perdagangan, hotel , dan restoran maupu industry pengolahan. Selain itu juga , perlu memperhatikan aspek yang menjadi <i>Competitive Advantage</i> seperti sarana dan prasarana, investasi , dan sebagainya agar daya saing ekonomi di Kabupaten Bondowoso meningkat.
7	Risky Dwi Afriadi	“Analisis Kinerja Fungsi Perkotaan Suruh Dan Tenganan Sebagai Pusat Pengembangan Kawasan Selatan Kabupaten Semarang”	Deksriptif dan ekspolaratif	Ketersediaan fasilitas pelayanan (dibidang kesehtan, peribadatan , dan perekonomian), pergerakan penduduk	Hasil penelitian ini adalah ketersediaan fasilitas pelayanan dikawasan selatan sudah memadai untuk bidang perekonomian dan peribadatan. Namun Untuk fasilitas kesehatan jumlahnya masih kurang kecuali puskesmas. selanjutnya analisis interaksi kewilayahan menunjukkan bahwa fungsi perkotaan Suruh dan Tenganan sebagai pusat pengembangan belum mampu menjadi penarik bagi masyarakat di Kawasan selatan. Masyarakat lebih memilih berinteraksi dengan daerah lain seperti Salatiga dan Boyolali dalam menggunakan fasilitas pelayanan.

8	Lina Suherty	“Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Potensial Kabupaten Barito Kuala”	PDRB, laju pertumbuhan ekonomi sektor-sektor ekonomi, pertumbuhan sektor ekonomi perkembangan sektor ekonomi non potensial, komponen <i>share</i> , Komponen <i>net shift</i> , komponen <i>differential shift</i> , dan komponen <i>Proportional shift</i> .	Teknik analisis yang digunakan adalah <i>Location Quotient</i> (LQ), Analisis <i>shift share</i> , pengembangan sektor potensial yaitu analisis ini menggabungkan LQ, komponen <i>differential shift</i> , dan komponen <i>Proportional shift</i> .	Adapun hasil penelitian ini adalah di Kabupaten Barito Kuala yang termasuk sektor basis ada 3 sektor yaitu sektor pertanian, sektor industry pengolahan dan sektor bangunan. sedangkan dalam analisis shift share Kabupaten Barito Kuala selama periode 2005-2009 menunjukkan bahwa tahun 2005-2009 komponen pertumbuhan PDRB total Kabupaten Barito Kuala (Gj) adalah -204630,24 padahal besarnya pertumbuhan PDRB Kabupaten Barito Kuala apabila pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Selatan (Nj) sebesar 100.083,5022 ini terjadi penyimpangan sebesar 304.713,7422, ini menunjukkan pertumbuhan PDRB Kabupaten Barito Kuala lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB Propinsi Kalimantan Selatan.
---	--------------	---	---	---	--

2.2.1 Persamaan dan Perbedaan

- a. Persamaan dalam penelitian dengan penelitian berjudul “Analisis sektor Unggulan dan Pengembangan wilayah di kota Bandar Lampung 2000-2012 “ meliputi : 1) Persamaan objek penelitian Sektor unggulan, 2) Persamaan Tujuan dalam mengidentifikasi sektor unggulan 3) Persamaan dalam penggunaan variabel penelitian yaitu PDRB. Sedangkan Perbedaan penelitian meliputi : 1) Perbedaan dalam objek wilayah penelitian, 2) Perbedaan dalam tahun penelitian.
- b. Persamaan dalam penelitian dengan penelitian berjudul “Analisis Sektor Unggulan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara “ meliputi : 1) Persamaan objek penelitian sektor unggulan , 2) Persamaan tujuan dalam mengidentifikasi sektor unggulan , 3) Persamaan teori yang digunakan teori keunggulan komparatif dan teori ekonomi Basis 4) Persamaan variabel Penelitian PDRB. Sedangkan perbedaan penelitian meliputi : 1) Perbedaan lokasi penelitian , 2) Perbedaan tahun penelitian , 3) Perbedaan penggunaan variabel penelitian penyerapan tenaga kerja .
- c. Persamaan dalam penelitian dengan penelitian berjudul “Analisis Penentuan Sektor Unggulan kota Semarang melalui pendekatan Tipologi Klassen” meliputi : 1) Persamaan Objek penelitian sektor unggulan, 2) Persamaan dalam tujuan mengidentifikasi sektor unggulan. Sedangkan Perbedaan Penelitian meliputi : 1) Perbedaan objek wilayah penelitian , 2) Perbedaan Objek tahun penelitian 3) Tehnik analisis yang digunakan hanya sebatas tipologi kelas pada penelitian ini
- d. Persamaan dalam penelitian dengan penelitian berjudul “Analisis Penentuan Sektor unggulan perekonomian Wilayah Kabupaten Ngawi” meliputi : 1) Persamaan Objek penelitian sektor unggulan, 2) Persamaan alat analisis penelitian. Sedangkan Perbedaan penelitian meliputi : 1) Perbedaan objek wilayah penelitian , 2) Perbedaan Objek tahun penelitian 3) Perbedaan dalam penggunaan teori penelitian pada teori Basis Ekspor 4) Tujuan dalam identifikasi penelitian
- e. Persamaan dalam penelitian dengan penelitian berjudul “Analisis sektor unggulan dan potensi pertumbuhan ekonomi di Kota Madiun tahun 2007-2011” meliputi : 1) Persamaan Objek penelitian sektor unggulan. Sedangkan Perbedaan penelitian meliputi : 1) Perbedaan objek wilayah penelitian , 2) Perbedaan Objek tahun penelitian 3) Perbedaan dalam penggunaan alat analisis penelitian
- f. Persamaan dalam penelitian dengan penelitian berjudul “Analisis pengembangan ekonomi wilayah Kabupaten Bondowoso sebagai Daerah Tertinggal” meliputi : 1) Persamaan objek wilayah penelitian Kabupaten Bondowoso. Sedangkan Perbedaan penelitian meliputi : 1) Perbedaan tujuan kajian penelitian dikarenakan pada penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan wilayahnya pada penataan ruang wilayah.
- g. Persamaan dalam penelitian dengan penelitian berjudul “Analisis Kinerja Fungsi Perkotaan Suruh Dan Tengaran Sebagai Pusat Pengembangan Kawasan Selatan Kabupaten Semarang” meliputi : 1) Persamaan dalam penggunaan teori konsep wilayah. Sedangkan Perbedaan penelitian meliputi

- : 1) Perbedaan dalam metode penelitian yang digunakan, 2) perbedaan dalam menganalisa identifikasi tujuan penelitian, 3) Perbedaan dalam objek penelitian, objek lokasi penelitian dan tahun penelitian.
- h. Persamaan dalam penelitian dengan berjudul “Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Potensial Kabupaten Barito Kuala” meliputi : 1) Teori pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sedangkan perbedaannya adalah 1) Alat analisis yang digunakan berbeda 2) Objek wilayah dan tahun penelitian 3) Metode penelitian yang digunakan

2.3 Kerangka Konsep

Dalam suatu perekonomian Produk Domestik Regional Bruto merupakan ukuran kinerja makro kegiatan ekonomi di suatu wilayah. PDRB suatu wilayah menggambarkan struktur ekonomi daerah, peranan sektor-sektor ekonomi dan pergeserannya, serta menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi, baik secara total maupun per sektor. Produk Domestik Regional Bruto adalah faktor lain dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah yang ditunjukkan oleh data PDRB. PDRB terdiri atas dasar harga berlaku yang digunakan untuk mengetahui pergeseran dan struktur ekonomi dan Atas Dasar Harga Konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. PDRB Atas dasar harga konstan merupakan salah satu indikator penting untuk melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan. Strategi pembangunan diupayakan untuk menggali potensi yang ada agar dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di daerah. Hal ini dapat dijelaskan melalui Gambar 2.1.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan sektor perekonomian dan juga sektor unggulan Kabupaten Bondowoso dengan fokus pembahasan Klasifikasi sektor perekonomian, Sektor unggulan , Perubahan Struktur perekonomian di Kabupaten Bondowoso.

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kuantitatif penelitian yang sifatnya menggambarkan keseluruhan objek penelitian dari hasil analisis data yang telah diolah dan diukur indikator variabel penelitiannya terutama pada sektor unggulan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bersifat secara umum dan dapat di pertanggungjawabkan.

3.1.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan dalam wilayah Kabupaten Bondowoso pada Tahun 2010-2016. Pemilihan Kabupaten Bondowoso didasari pada alasan melihat perkembangan yang terjadi di Kabupaten Bondowoso yang berada pada letak lokasi yang tidak strategis dibanding wilayah lainnya yang berada pada wilayah se-Tapal kuda serta Perkembangan ekonomi Kabupaten Bondowoso yang melambat akibat dibandingkan kabupaten/Kota disekitarnya sehingga nantinya hasil penelitian ini berupa sektor-sektor unggulan yang dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dapat diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan Kabupaten Bondowoso. Pemilihan tahun 2010-2016 adalah dikarenakan melihat kondisi perekonomian secara keseluruhan setelah terjadinya krisis beberapa tahun yang lalu dan juga gejala ekonomi yang beberapa tahun terakhir terjadi dan juga ketersediaan data yang ada.

3.1.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder, Data sekunder adalah data yang berasal dari berbagai sumber sekunder yang relevan dengan obyek penelitian ini. Data tersebut meliputi :

- a. PDRB Kabupaten Bondowoso pada tahun 2010-2016 Atas Dasar Harga Konstan (Milyar Rupiah), data ini digunakan untuk melihat klasifikasi sektor perekonomian , menganalisis sektor yang berpotensi dan menjadi sektor unggulan dan menganalisa bagaimana kontribusi sektor unggulan terhadap Kabupaten Bondowoso. Data Ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso dan Provinsi Jawa Timur.
- b. PDRB Kabupaten Bondowoso Atas Dasar harga Berlaku tahun 2010-2016 (Milyar Rupiah), data ini digunakan untuk melihat perubahan struktur ekonomi yang terjadi selama kurun waktu 2010-2016 dan juga keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Bondowoso. Data ini diperoleh dari Badan Pusat statistik Kabupaten Bondowoso dan Provinsi Jawa Timur.
- c. Data Sekunder lainnya yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian ini.

3.2 Metode Analisis Data

Untuk Menganalisis kinerja sektor unggulan Kabupaten Bondowoso dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif yaitu dipresentasikan secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan beberapa metode, antara lain: 1) Tipologi Klassen, 2) *Location Quotient*, 3) *Shift Share*.

3.2.1 Analisis Tipologi Klassen

Pendekatan Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur ekonomi masing-masing daerah. Dengan menggunakan alat tipologi kelas adalah dengan pendekatan wilayah / daerah seperti yang digunakan dalam penelitian Syafrizal untuk mengetahui klasifikasi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita daerah. Klasifikasi sektor PDRB menurut Analisis Tipologi Klassen dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Klasifikasi sektor PDRB menurut Analisis Tipologi Klassen

<p>Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>Developed Sector</i>) $Si > s$ dan $Ski > sk$</p>	<p>Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>Stagnan sector</i>) $Si < s$ dan $s > sk$</p>
<p>Kuadran III Sektor Potensial atau masih dapat berkembang (<i>Developing Sektor</i>) $Si > s$ dan $ski < sk$</p>	<p>Kuadran IV Sektor relative tertinggal (<i>Undeveloped Sector</i>) $Si < s$ dan $ski < sk$</p>

Sumber: Syafrizal, (2008: 180)

Ketengan:

Kuadran I: Sektor Maju: $si > s$ dan $ski > sk$

Kuadran II: Sektor Maju tapi Tertekan $si < s$ dan $s > sk$

Kuadran III: Sektor Potensial $si > s$ dan $ski < sk$

Kuadran IV: Sektor Relatif Tertinggal $si < s$ dan $ski < sk$

Dimana:

si : Rata-rata laju pertumbuhan sektor di Kabupaten Bondowoso

s : Rata-rata laju pertumbuhan sektor di Provinsi Jawa Timur

ski : Rata-rata kontribusi sektor di Kabupaten Bondowoso

sk : Rata-rata kontribusi sektor di Provinsi Jawa Timur

Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Syafrizal, 2008: 180):

- a. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*Developed Sector*) (Kuadran I). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi Referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi Referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski > sk$.
- b. Sektor maju tapi tertekan (*stagnan sector*) (kuadran II). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si)

yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski > sk$.

- c. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*Developing Sector*) (Kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski < sk$.
- d. Sektor relatif tertinggal (*Undeveloped Sector*) (kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski < sk$.

3.2.2 Location Quotient (LQ)

Metode *Location Quotient* (LQ) merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengidentifikasi apakah suatu sektor atau sub sektor ekonomi tergolong kategori basis atau non basis dengan membandingkan antara pangsa relatif pendapatan (tenaga kerja) sektor i pada tingkat wilayah terhadap pendapatan total wilayah dengan pangsa relatif pendapatan sektor i pada tingkat nasional terhadap pendapatan total nasional. Apabila nilai LQ suatu sektor ekonomi ≥ 1 maka sektor ekonomi tersebut merupakan sektor basis dalam perekonomian daerah yang bersangkutan, sedangkan bila nilai LQ suatu sektor atau sub sektor ekonomi < 1 maka sektor atau sub sektor ekonomi tersebut merupakan sektor non basis dalam perekonomian daerah yang bersangkutan.

Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang menjadi acuan. Satuan yang digunakan sebagai ukuran untuk menghasilkan koefisien LQ tersebut nantinya dapat berupa jumlah tenaga kerja per-sektor ekonomi, jumlah produksi atau satuan lain yang dapat digunakan sebagai kriteria. Teknik analisis ini belum bisa memberikan kesimpulan akhir dari sektor-sektor yang teridentifikasi sebagai sektor strategis. Namun untuk tahap pertama sudah cukup memberi gambaran akan kemampuan suatu daerah dalam sektor yang teridentifikasi. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p}$$

Dimana:

V_{ik} = nilai PDRB sektor i daerah studi (kabupaten)

V_k = nilai PDRB total daerah studi (kabupaten)

V_{ip} = nilai PDRB sektor i daerah referensi (propinsi)

V_p = nilai PDRB total daerah referensi (propinsi)

Dari perhitungan LQ, kemungkinan nilai LQ yang diperoleh adalah:

- $LQ > 1$ menunjukkan bahwa sektor tersebut basis, artinya sektor tersebut memiliki prospek yang menguntungkan untuk dikembangkan, karena mampu mengalokasikan ke daerah lain.
- $LQ < 1$ menunjukkan sektor tersebut non basis dan kurang menguntungkan untuk dikembangkan serta belum mampu memenuhi semua permintaan dari dalam daerah sehingga harus didatangkan dari daerah lain.
- $LQ = 1$ menunjukkan bahwa sektor tersebut sama dengan daerah lain, sektor tersebut bersifat tertutup karena tidak melakukan transaksi ke dan dari luar wilayah.

3.2.3 Shift Share

Analisis Shift-share adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisa data statistik regional, baik berupa pendapatan per kapita, output, tenaga kerja maupun data lainnya. Dalam analisis ini, akan diperlihatkan bagaimana keadaan pertumbuhan di daerah dengan dibandingkan pada pertumbuhan nasional. Tujuan dari analisis *shift-share* adalah untuk melihat dan menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkan dengan wilayah yang lebih luas (wilayah referensi). Teknik analisis *Shift-share* ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti jumlah tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh : pertumbuhan nasional (N), *industry mix* (bauran industri) (M) dan keunggulan kompetitif. Pengaruh pertumbuhan nasional disebut pengaruh pangsa (share), pengaruh bauran industri disebut *proporsional shift* atau bauran komposisi, dan akhirnya pengaruh keunggulan kompetitif dinamakan pula *differential shift* atau *regional share*. Itulah sebabnya disebut teknik *shift-share* (Wati,2010). Untuk melihat pengaruhnya antara kabupaten Bondowoso terhadap provinsi Jawa Timur maka angka masing-masing sektor harus di tambahkan. Persamaan untuk seluruh wilayah adalah sebagai berikut : (Robinson Tarigan,2005) :

$$\Delta E_r = (N_s + P_r + D_r)$$

Dimana :

$$N_{s,t} = \{E_{r,i,t-n} (E_{N,t} / E_{N,t-n}) - E_{r,i,t-n}\}$$

$$P_{r,t} = [\{(E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - (E_{N,i,t-n})\} \times E_{r,i,t-n}]$$

$$D_{r,t} = [\{E_{r,i,t} - (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - E_{r,i,t-n}\}]$$

Keterangan :

$$Gr : Y_{r,t} - Y_{r,t-n}$$

$$: (N_r + P_r + D_r)$$

$$N_s : \{Y_{r,i,t-n} (Y_t / Y_{t-n}) - Y_{r,i,t-n}\}$$

$$(P + D)r : Y_{r,t} - (Y_t / Y_{t-n}) - Y_{r,i,t-n}$$

$$: (\Delta Y_r - N_r)$$

$$P_r : \Sigma [\{(Y_{i,t} / Y_{i,t-n}) - (Y_t / Y_{t-n})\} \times Y_{r,i,t-n}]$$

$$D_r : \Sigma [Y_{r,i,t} - \{(Y_{i,t} / Y_{i,t-n}) - Y_{r,i,t-n}\}]$$

Dimana :

Gr : Perkembangan PDRB Total Kabupaten Bondowoso

Ns : Komponen *Share* di Kabupaten Bondowoso

(P + D)r	: Komponen <i>Net Shift</i> di Kabupaten Bondowoso
Pr	: <i>Proportional Shift</i> Kabupaten Bondowoso
Dr	: <i>Differential Shift</i> Kabupaten Bondowoso
Yr	: PDRB Total Kabupaten Bondowoso
Y	: PDRB Total Provinsi Jawa Timur
t	: Tahun
t-n	: Tahun Awal
i	: Sektor pada PDRB
r	: <i>Region</i> atau wilayah analisis

Catatan : Simbol E (*employment*/tenaga kerja) diganti dengan simbol Y (PDRB) karena data yang diteliti adalah PDRB (nilai tambah).

Persamaan diatas menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah suatu sektor ditingkat daerah dapat diuraikan (*decompose*) atas 3 bagian (Sjafrizal, 2008:91-92):

1. *Regional Share* (Nr) adalah merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar yaitu peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan nasional yang berlaku pada seluruh daerah.
2. *Proportionality Shift (Mixed Shift)* (Pr) adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik, yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat seperti sektor industri.
3. *Differential Shift (Competitive Shift)* (Dr) adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan inilah yang merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah. Dengan menghitung persamaan tersebut akan dapat diketahui komponen atau unsur pertumbuhan yang mana telah mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Nilai masing-masing komponen dapat saja negatif atau positif, tetapi jumlah keseluruhan akan selalu positif, bila pertumbuhan ekonomi juga positif.

3.3 Definisi Variabel Operasional dan Terminologi

Untuk menghindari Penafsiran yang keliru pada penelitian ini , maka penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Sektor ekonomi adalah seluruh sektor yang masuk dalam kontribusi PDRB di Produk Domestik Regional Bruto yaitu : Pertanian, Pertambangan , Industri Pengolahan, Listrik dan Gas , Air, Pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, Konstruksi, Perdagangan, Transportasi , akomodasi dan makan minum, Informasi dan komunikasi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib , Real Estate , Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial, Jasa lainnya.
2. Sektor Unggulan adalah Sektor yang mampu bersaing dengan sektor yang lainnya selama periode tertentu yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan penyerapan tenaga kerja.
3. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Kabupaten Bondowoso yaitu : total nilai dari semua barang dan jasa yang di produksi di Kabupaten Bondowoso selama satu tahun. PDRB ini menggunakan harga konstan tahun 2010 sebagai tahun dasar dan PDRB atas dasar harga berlaku. Dengan satuan Milyar Rupiah.

struktur ekonomi. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang memiliki daya saing tertinggi di Kabupaten Bondowoso akan tetapi dalam bauran industri sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tumbuh lebih lambat pada perekonomian di Provinsi Jawa Timur . Dikarenakan daerah Jawa timur lebih didominasi oleh sektor berbasis industri dan bukan daerah agraris.

Hal ini sejalan dengan pendapat Richardson (1993) yang mengemukakan bahwa berdasarkan pengalaman negara-negara maju, pertumbuhan yang cepat dalam sejarah pembangunan suatu bangsa biasanya berawal dari pengembangan sektor primer seperti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Pertumbuhan cepat tersebut dapat menciptakan efek bola salju atau biasanya disebut dengan *snow ball effect* pada sektor –sektor lainnya khususnya sektor sekunder.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan alat analisis yang digunakan serta hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Klasifikasi sektor perekonomian di Kabupaten Bondowoso dikelompokkan menjadi :
 - a. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat yaitu Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Lainnya.
 - b. Sektor yang maju tapi tertekan yaitu Sektor Pertanian, Perhutanan, dan Perikanan, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Jasa kesehatan dan Kegiatan sosial.
 - c. Sektor Potensial atau masih dapat berkembang yaitu sektor pengadaan air, Pengelolaan sampah , limbah dan daur ulang, sektor Pengadaan listrik dan gas, sektor Kontruksi, sektor Perdagangan besa dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan pergudangan, Sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor Jasa Perusahaan.
 - d. Sektor relatif tertinggal yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Real Estate.
2. Sektor Unggulan di Kabupaten Bondowoso diketahui terdapat tujuh sektor Unggulan yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan sebesar, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial , dan sektor jasa lainnya.
3. Di Kabupaten Bondowoso selama kurun waktu 2010-2016 tidak terjadi perubahan struktural. Sektor pertanian,kehutanan dan perikanan merupakan

sektor utama perekonomian Kabupaten Bondowoso dan penyumbang lapangan usaha terbesar di Kabupaten Bondowoso dalam PDRB.

5.2 Saran

Berdasarkan Hasil pembahasan diatas, ada beberapa hal sebagai saran untuk pihak-pihak terkait , yaitu :

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso dalam menentukan kebijakan-kebijakan perekonomian yaitu dengan memprioritaskan sektor-sektor basis, kompetitif/berdaya saing dan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, seperti sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan sebesar, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial , dan sektor jasa lainnya yang merupakan tumpuan perekonomian Kabupaten Bondowoso dengan tidak mengabaikan sektor lain dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
2. Pemerintah daerah Kabupaten Bondowoso diharapkan dapat mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan ekonomi seperti infrastruktur yang memadai, pengembangan teknologi, penyediaan modal dan sarana pendukung lainnya seperti transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi kelima. Yogyakarta : STIE YKPN.

Badan Pusat Statistik. 2018. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2010-2016*. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2016 (Persen)*. Kabupaten Bondowoso : Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2017*. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2010. *Peta Lokasi Kabupaten Bondowoso*. Kabupaten Bondowoso : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- Badan Pusat statistik. 2012. *Bondowoso Dalam Angka 2012*. Kabupaten Bondowoso : Badan Pusat statistik
- Badan Pusat statistic. 2017. *Bondowoso Dalam Angka 2017*. Kabupaten Bondowoso : Badan Pusat Statistik
- Darman. 2016. Analisis Sektor Unggulan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal*. Universitas Haluoleo.
- Dwi Afriadi, Risky. 2014. Analisis Kinerja Fungsi Perkotaan Suruh Dan Tenganan Sebagai Pusat Pengembangan Kawasan Selatan Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Dwi ratnasari, Kartika dkk. 2016. Analisis pengembangan ekonomi wilayah Kabupaten Bondowoso sebagai Daerah Tertinggal. *Jurnal*. Surabaya : Institut Tehnologi Sepuluh November.
- Endi , Rizal dkk. 2015. Analisis sektor Unggulan dan Pengembangan wilayah di kota Bandar lampung 2000-2012. *Skripsi*. Lampung : Universitas Lampung.
- Ghufron, M. 2008. Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Krisna Sanjaya, Mohhamad. 2014. Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Madiun Tahun 2007-2011. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, A. 2013. Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Melalui Pendekatan LQ, Shift Share. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Miroah, Chumaidatul. 2015. Analisis Penentuan Sektor Unggulan kota Semarang melalui pendekatan Tipologi Klassen. *Jurnal* . Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Novrilasari, D. 2008. Analisis Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. *Skripsi*. Bogor: Universitas Pertanian Bogor.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ESIndonesia, anggota IKAPI.

- Surya Mukti Wijaya, Dodik. 2012. Analisis Penentuan Sektor unggulan perekonomian Wilayah Kabupaten Ngawi. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret.
- Suherty, Lina. 2011. Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Potensial Kabupaten Barito Kuala. *Skripsi*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Tarigan, Drs. Robinson. 2005. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Bumi Aksara.
- Yulianita, A. 2009. Analisis Sektor Unggulan Dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal*. 7 (2): 70-85.



Lampiran A.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bondowoso tahun 2010-2016 (Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.928,2	3.044,3	3.167,0	3.261,3	3.344,7	3.431,0	3.522,3
2	Pertambangan dan Penggalian	211,4	218,8	222,9	225,8	231,0	236,4	243,1
3	Industri Pengolahan	1.886,1	1.991,5	2.090,2	2.187,8	2.291,0	2.416,4	2.556,1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4,2	4,5	5,0	5,2	5,4	5,7	5,9
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,0	7,4	7,8	8,3	8,5	8,8	9,3
6	Konstruksi	634,2	685,2	744,1	813,5	878,1	932,9	988,5
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.162,0	1.270,2	1.391,6	1.520,1	1.628,6	1.748,0	1.859,1
8	Transportasi dan Pergudangan	53,1	57,4	62,8	69,5	74,0	79,2	84,3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	48,5	53,5	58,6	63,4	68,9	74,3	80,4
10	Informasi dan Komunikasi	434,1	474,9	523,4	582,0	633,5	675,6	727,5
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	214,4	232,0	255,8	285,8	307,3	328,0	349,7
12	Real Estate	98,5	105,4	113,7	123,1	131,6	137,5	144,7
13	Jasa Perusahaan	29,2	31,2	33,3	36,4	37,6	40,1	42,2
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	320,8	340,9	350,4	358,6	366,2	380,5	398,6
15	Jasa Pendidikan	267,3	285,4	313,5	340,8	370,5	396,1	419,8

16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	55,9	61,9	68,2	73,7	80,0	84,6	89,5
17	Jasa lainnya	160,2	167,8	174,1	184,0	194,6	203,7	213,7
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		8.515,8	9.033,0	9.583,3	10.140,1	10.652,4	11.179,6	11.735,5

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso
Lampiran A.2 Pertumbuhan Sektor di Wilayah Kabupaten Bondowoso (%)

No	Kategori PDRB	2011	2012	2014	2015	2016	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,0	4,0	2,6	2,6	2,7	3,1
2	Pertambangan dan Penggalian	3,5	1,9	2,3	2,3	2,8	2,4
3	Industri Pengolahan	5,6	5,0	4,7	5,5	5,8	5,2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	7,1	11,1	3,8	5,6	3,5	5,9
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,7	5,4	2,4	3,5	5,7	4,9
6	Konstruksi	8,0	8,6	7,9	6,2	6,0	7,7
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,3	9,6	7,1	7,3	6,4	8,2
8	Transportasi dan Pergudangan	8,1	9,4	6,5	7,0	6,4	8,0
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,3	9,5	8,7	7,8	8,2	8,8
10	Informasi dan Komunikasi	9,4	10,2	8,8	6,6	7,7	9,0
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,2	10,3	7,5	6,7	6,6	8,5
12	Real Estate	7,0	7,9	6,9	4,5	5,2	6,6
13	Jasa Perusahaan	6,8	6,7	3,3	6,6	5,2	6,3
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,3	2,8	2,1	3,9	4,8	3,7
15	Jasa Pendidikan	6,8	9,8	8,7	6,9	6,0	7,8
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,7	10,2	8,5	5,7	5,8	8,2
17	Jasa lainnya	4,7	3,8	5,8	4,7	4,9	4,9
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		121,6	126,1	122,1	93,7	93,6	109,2

Keterangan :

Laju Pertumbuhan : $(\text{PDRB sub sektor } i \text{ Tahun } t - \text{PDRB sub sektor Tahun } t-n) / \text{PDRB sub sektor Tahun } t-n \times 100\% =$
 t : Tahun, t-n : Tahun Awal

Lampiran A.3 Kontribusi Sektor di Wilayah Kabupaten Bondowoso (%).

No	Kategori PDRB	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	34,4	33,7	33,0	32,2	31,4	30,7	30,0	32,2
2	Pertambangan dan Penggalian	2,5	2,4	2,3	2,2	2,2	2,1	2,1	2,3
3	Industri Pengolahan	22,1	22,0	21,8	21,6	21,5	21,6	21,8	21,8
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0	0,0	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
6	Konstruksi	7,4	7,6	7,8	8,0	8,2	8,3	8,4	8,0
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,6	14,1	14,5	15,0	15,3	15,6	15,8	14,9
8	Transportasi dan Pergudangan	0,6	0,6	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,7	0,7	0,6
10	Informasi dan Komunikasi	5,1	5,3	5,5	5,7	5,9	6,0	6,2	5,7
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,5	2,6	2,7	2,8	2,9	2,9	3,0	2,8
12	Real Estate	1,2	1,2	1,2	1,2	1,2	1,2	1,2	1,2
13	Jasa Perusahaan	0,3	0,3	0,3	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,8	3,8	3,7	3,5	3,4	3,4	3,4	3,6
15	Jasa Pendidikan	3,1	3,2	3,3	3,4	3,5	3,5	3,6	3,4
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,7	0,7	0,7	0,7	0,8	0,8	0,8	0,7
17	Jasa lainnya	1,9	1,9	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,0							

Keterangan :

Kontribusi : $\text{PDRB sektor } i \text{ Kabupaten Bondowoso Tahun } t / \text{Total PDRB Kabupaten Bondowoso Tahun } t \times 100\% =$
 t : Tahun, t-n : Tahun Awal

Lampiran A.4 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2016 (Milyar Rupiah)

No	Kategori PDRB	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	138.870,1	146.002,6	150.463,7	155.784,0	160.907,3	164.687,5	
2	Pertambangan dan Penggalian	58.140,3	58.288,0	59.050,0	60.862,4	65.707,0	75.024,9	
3	Industri Pengolahan	306.072,4	326.681,8	345.794,6	372.316,3	393.273,0	411.028,4	
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.405,0	4.259,0	4.380,3	4.545,1	4.455,3	4.483,9	

5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.075,9	1.171,3	1.182,0	1.231,1	1.234,1	1.299,3	1.366,8
6	Konstruksi	89.330	95.157,7	102.250,9	110.485,5	116.498,2	120.688,3	126.803,0
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	174.555	190.771,7	206.433,7	219.246,1	230.225,8	243.014,7	257.126,7
8	Transportasi dan Pergudangan	27.082,4	29.399,9	31.528,7	34.241,2	36.461,8	38.896,6	41.107,6
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	47.096,4	51.667,0	54.601,2	57.684,9	62.807,8	67.657,0	73.398,1
10	Informasi dan Komunikasi	47.54	51.881,6	58.299,2	65.314,0	69.155,1	73.640,0	79.217,0

		8, 2						
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2 2. 0 7 0, 5	24.088,3	26.6 68,0	30.348,4	32.399,6	34.730,3	37.158,6
12	Real Estate	1 6. 3 0 6, 3	17.737,7	19.1 53,8	20.565,1	21.998,3	23.092,6	24.298,5
13	Jasa Perusahaan	7. 7 7 4, 0	8.156,7	8.41 6,9	9.044,2	9.815,0	10.349,1	10.884,7
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2 6. 5 3 4, 1	27.823,8	28.2 10,1	28.564,8	28.729,6	30.236,3	31.668,1
15	Jasa Pendidikan	2 4. 9 4 4, 8	26.494,1	28.7 89,4	31.265,5	33.164,9	35.330,7	37.438,7
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5. 4 0	6.353,0	7.03 3,1	7.592,8	8.212,9	8.743,3	9.245,4

		8, 9						
17	Jasa lainnya	1 5. 6 3 3, 3	16.211,2	16.6 66,3	17.517,9	18.473,7	19.374,4	20.298,2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO			990.648,8	1.124.464,6	1.262.684,5	1.331.395,0	1.405.236,1	

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Lampiran A.5 Pertumbuhan Sektor di Wilayah Provinsi Jawa Timur (%)

No	Kategori PDRB	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,018986318	5,136080779	3,055528406	3,535895563	3,28876606	2,349259	3,564086
2	Pertambangan dan Penggalian	7,62635983	0,253902928	1,307371421	3,069196117	7,96002783	14,180953	5,732968 5
3	Industri Pengolahan	4,565625878	6,73350903	5,850583582	7,66979388	5,62872497	4,514788	5,827170 9
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-1,937007734	-3,3128489	2,848059657	3,761808444	-1,9768455	0,6432831	0,004408 2
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,869948321	0,913507099	4,148865069	0,250192925	5,27821218	5,195225	4,109325 1
6	Konstruksi	6,092669631	7,454139564	8,053257614	5,442146455	3,5966555	5,0665404	5,950901 5
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,16490182	8,209814382	6,206545667	5,007952936	5,55491585	5,8070571	6,658531 3
8	Transportasi dan Pergudangan	8,556986947	7,241018413	8,603235399	6,485021995	6,67787293	5,6843228	7,208076 4
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,704771615	5,679077291	5,647693285	8,880758132	7,7207608	8,4855914	7,686442 1
10	Informasi dan Komunikasi	9,113718476	12,36962146	12,03236478	5,881056038	6,48521946	7,5733338	8,909219 9,099499
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,142561726	10,70933963	13,80053712	6,759148356	7,19335153	6,9920582	4

12	Real Estate	8,778263616	7,983668692	7,367873684	6,969247841	4,97470485	5,2220101	6,8826281
13	Jasa Perusahaan	4,922170154	3,190276412	7,452523976	8,523189023	5,44116149	5,1758374	5,7841931
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,860615156	1,388307353	1,257209743	0,577039883	5,24431614	4,7356732	3,0105269
15	Jasa Pendidikan	6,210670677	8,663530113	8,60070922	6,075202476	6,53030764	5,9665724	7,0078321
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17,45443654	10,70385201	7,958982292	8,166004199	6,4592681	5,7419705	9,4140856
17	Jasa lainnya	3,696928022	2,807503454	5,109703216	5,455952844	4,87552575	4,7682017	4,4523025
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		120,842607	96,12429972	109,3010441	92,50960711	90,9329456	98,102677	101,3022

Keterangan :

Laju Pertumbuhan : $(\text{PDRB sub sektor } i \text{ Tahun } t - \text{PDRB sub sektor Tahun } t-n) / \text{PDRB sub sektor Tahun } t-n \times 100\% =$
 t : Tahun, t-n : Tahun Awal

Lampiran A.6 Kontribusi Sektor di Wilayah Provinsi Jawa Timur (%).

No	Kategori PDRB	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,47647669	13,17050995	12,98418508	12,61443718	12,33752069	12,01856119	11,719558	12,6269
2	Pertambangan dan Penggalian	5,453045299	5,51405846	5,183617868	4,950578048	4,8200758	4,7195269	5,3389526	5,17079

							3 5 2 0 0 3		
3	Industri Pengolahan	29,54713902	29,0280582 5	29,05220479	28,9904021 6	29,4860902	2 9 , 5 3 8 4 1 3	29,249774	29,2703
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,453438173	0,41776959 5	0,378761577	0,36723486 4	0,3599569	0 , 3 3 4 6 3 3 1 7	0,3190873	0,37584
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,108603569	0,11108763 6	0,105117578	0,10320762 3	0,09773859	0 , 0 9 7 5 8 7 1	0,0972627	0,10294
6	Konstruksi	9,053968104	9,02480749 8	9,093297945	9,26277622 4	9,22623427	9 , 0 6 4	9,0236074	9,10707

							7 9 8 3		
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,64050922	18,0928821 8	18,35839587	18,3809477 6	18,2330432	4 1 8 , 2 5 2 6 3 4	18,297755	18,1795
8	Transportasi dan Pergudangan	2,733807269	2,78829862	2,80388719	2,87068266 3	2,8876382	4 2 , 9 2 1 4 9 4 4	2,9253191	2,8473
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,754098334	4,90012644 8	4,855753401	4,83613625 8	4,97414833	5 5 , 0 8 1 6 6 5 5	5,2231891	4,94645
10	Informasi dan Komunikasi	4,799703798	4,92047922 1	5,184616566	5,47573009 1	5,47683131	5 5 , 3 3 1 0 3	5,6372705	5,28938

							7 8		
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,227884303	2,28454851 7	2,371619262	2,54431669 4	2,56593314	2 , 6 0 8 8 5 6 1 7	2,6442973	2,46388
12	Real Estate	1,646022217	1,68225343 6	1,70337326	1,72411434 1	1,74218421	1 , 7 3 4 4 6 9 5	1,7291429	1,70879
13	Jasa Perusahaan	0,784739222	0,77358178 2	0,748523315	0,75823502 2	0,77731215	0 , 7 7 7 3 0 8 8	0,7745816	0,77061
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,678455667	2,63882428 8	2,508757412	2,39478489 8	2,27527779	2 , 2 7 1 0 2 0 0 3	2,2535814	2,43153

15	Jasa Pendidikan	2,518027478	2,51270917 3	2,560273483	2,62120450 7	2,62653893	2,6642284	2,59381
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,545999731	0,60252554 4	0,625458529	0,63655976 9	0,65042772	0,6579236	0,62509
17	Jasa lainnya	1,578081896	1,53747845 1	1,482156878	1,46865189 5	1,46304956	1,444469	1,48987
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100	100	100	100	100	100	100

Keterangan :

Kontribusi : $\text{PDRB sektor } i \text{ Provinsi Jawa Timur Tahun } t / \text{Total PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun } t \times 100\% =$
 t : Tahun, $t-n$: Tahun Awal

Lampiran B Hasil Perhitungan *Tipology Klassen* Tahun 2010-2016

No	Kategori PDRB	rata -	kontribusi (%) kabupaten Bondowoso	rata-rata pertumbuhan	Kontribusi (%) Provinsi	Kuadran
----	---------------	-----------	------------------------------------	--------------------------	----------------------------	---------

		rata pert umb uha n (%) Kab upat en Bon dow oso		(%) Provinsi Jawa Timur	Jawa Timur	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,1	32,2	3,6	12,6	2
2	Pertambangan dan Penggalian	2,4	2,3	5,7	5,2	4
3	Industri Pengolahan	5,2	21,8	5,8	29,3	4
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,9	0,1	0,0	0,4	3
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,9	0,1	4,1	0,1	3
6	Konstruksi	7,7	8,0	6,0	9,1	3
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,2	14,9	6,7	18,2	3
8	Transportasi dan Pergudangan	8,0	0,7	7,2	2,8	3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,8	0,6	7,7	4,9	3
10	Informasi dan Komunikasi	9,0	5,7	8,9	5,3	1
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,5	2,8	9,1	2,5	2
12	Real Estate	6,6	1,2	6,9	1,7	4
13	Jasa Perusahaan	6,3	0,4	5,8	0,8	3
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,7	3,6	3,0	2,4	1
15	Jasa Pendidikan	7,8	3,4	7,0	2,6	1
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,2	0,7	9,4	0,6	2
17	Jasa lainnya	4,9	1,8	4,5	1,5	1
TOTAL			109,2	101,3	100,0	

Keterangan :

Kuadran : =IF (AND (rata-rata pertumbuhan sektor i Kabupaten Bondowoso > = rata-rata pertumbuhan sektor i Provinsi Jawa Timur; rata-rata kontribusi Kabupaten Bondowoso > = rata-rata kontribusi Provinsi Jawa Timur);1;IF(AND(rata-rata pertumbuhan Kabupaten Bondowoso < Rata-rata pertumbuhan Provinsi Jawa Timur; rata-rata kontribusi Kabupaten Bondowoso > = rata-rata kontribusi Provinsi Jawa Timur);2;IF (AND (rata-rata kontribusi Kabupaten Bondowoso > = rata-rata pertumbuhan Jawa Timur ; rata-rata kontribusi Kabupaten Bondowoso < rata-rata kontribusi Jawa Timur);3;4)))

Lampiran C Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient* Tahun 2010-2016 Kabupaten Bondowoso

SEKTOR PDRB	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	RATA-RATA	KATEGORI
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,6	2,6	2,5	2,5	2,5	2,5	2,6	2,6	BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0,5	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	NON BASIS
Industri Pengolahan	0,7	0,8	0,8	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	NON BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,2	0,2	0,1	NON BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,8	0,7	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	NON BASIS
Konstruksi	0,8	0,8	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	NON BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,9	0,9	0,8	NON BASIS
Transportasi dan Pergudangan	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	NON BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	NON BASIS
Informasi dan Komunikasi	1,1	1,1	1,1	1,0	1,1	1,1	1,1	1,1	BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,1	1,1	1,1	1,1	1,1	1,1	1,1	1,1	BASIS
Real Estate	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	NON BASIS
Jasa Perusahaan	0,4	0,4	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	NON BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,4	1,4	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	BASIS
Jasa Pendidikan	1,2	1,3	1,3	1,3	1,3	1,3	1,3	1,3	BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,2	1,1	1,1	1,1	1,2	1,2	1,2	1,2	BASIS
Jasa lainnya	1,2	1,2	1,2	1,2	1,2	1,3	1,3	1,2	BASIS

Keterangan :

Basis/Non Basis : IF (rata-rata nilai LQ sektor $i > 1$, "Basis"; IF (rata-rata nilai LQ sektor $i < 1$, "Non Basis"))

Lampiran D1. PDRB Kabupaten Bondowoso Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2016 dalam Milyar Rupiah

No	Kategori PDRB	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.928,2	3.245,7	3.609,3	3.981,6	4.406,8	4.876,0	5.212,3
2	Pertambangan dan Penggalian	211,4	230,0	238,9	252,8	276,7	300,5	320,1
3	Industri Pengolahan	1.886,1	2.112,0	2.296,1	2.486,3	2.724,4	3.016,0	3.312,1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4,2	4,4	4,7	4,6	5,2	5,6	6,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,0	7,5	8,0	8,8	9,3	9,9	10,9
6	Konstruksi	634,2	745,2	881,7	1.021,2	1.195,0	1.334,8	1.508,0
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.162,0	1.328,9	1.500,4	1.692,1	1.866,8	2.074,8	2.341,1
8	Transportasi dan Pergudangan	53,1	58,3	64,4	74,5	84,6	97,4	107,9
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	48,5	55,5	64,5	74,4	87,0	98,5	111,6
10	Informasi dan Komunikasi	434,1	483,1	537,4	600,0	658,5	724,9	801,6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	214,4	241,9	280,6	326,3	370,5	419,7	468,0

12	Real Estate	98,5	110,1	120,9	137,4	149,2	165,3	179,3
13	Jasa Perusahaan	29,2	32,5	36,2	41,7	46,7	52,4	57,6
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	320,8	357,3	388,6	416,4	433,9	463,1	510,8
15	Jasa Pendidikan	267,3	301,6	348,7	398,3	451,0	505,7	544,7
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	55,9	63,6	71,2	79,3	90,3	101,1	109,4
17	Jasa lainnya	160,2	174,3	181,4	196,1	218,4	238,9	256,0
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		8.515,8	9.552,7	10.634,0	11.792,6	13.075,1	14.485,6	15.858,5

Sumber : Badan Pusat statistik Kabupaten Bondowoso

Lampiran D2. PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2016 dalam Milyar Rupiah

No	Kategori PDRB	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	133.504,56	148.768,80	168.232,62	186.038,31	208.613,63	232.282,81	246.981,64
2	Pertambangan dan Penggalian	54.020,53	65.699,27	66.133,85	73.777,25	78.535,12	66.526,21	69.900,27
3	Industri Pengolahan	292.708,39	326.628,78	365.694,76	397.997,72	445.279,76	495.699,68	536.473,93
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.491,98	5.617,28	6.016,39	5.168,15	5.612,27	5.948,48	6.201,43

5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.075,88	1.178,59	1.264,49	1.367,52	1.434,53	1.573,39	1.735,84
6	Konstruksi	89.693,03	101.262	114.633,99	127.498,90	145.884,63	160.496,35	179.816,56
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	174.755,50	201.380,81	220.633,02	244.743,87	266.734,05	297.586,56	333.996,36
8	Transportasi dan Pergudangan	27.082,43	31.264,15	35.923,75	42.435,22	50.000,71	56.741,54	63.290,24
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	47.096,42	53.614,08	60.141,26	67.904,45	79.946,81	91.476,26	104.983,22
10	Informasi dan Komunikasi	47.548,21	52.160,61	59.013,46	66.085,76	69.883,10	77.087,45	85.149,76
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	22.070,51	25.503,93	30.517,54	36.441,10	41.204,81	46.447,11	51.655,34
12	Real Estate	16.306,30	18.428,34	20.116,88	22.540,31	24.123,31	27.560,77	29.907,42
13	Jasa Perusahaan	7.774,01	8.651,27	9.596,67	10.904,70	12.177,87	13.538,46	14.894,07
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	26.534,09	29.169,31	33.140,66	34.694,83	35.658,50	39.137,39	43.157,18
15	Jasa Pendidikan	24.944,81	28.004,39	32.880,67	37.680,74	41.970,80	46.006,23	49.544,93
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.408,94	6.492,30	7.455,78	8.431,37	9.682,65	10.654,13	11.527,46
17	Jasa lainnya	15.633,25	16.753,24	17.371,50	18.791,28	21.205,10	24.140,19	25.827,05
PRODUK	990.648,84	1.120.577,16	1.248.767,29	1.382.501,50	1.537.947,63	1.692.903	1.855.042,70	

DOMESTIK REGIONAL BRUTO							
--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Lampiran D3. Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share* Tahun 2010-2016 (*National share*)

1. National Share (Ns)

No	Kategori PDRB	2011	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	334,8	382,0	483,2	500,0	308,6	405,5
2	Pertambangan dan Pengalihan	45,7	27,6	16,3	-42,3	15,2	10,7
3	Industri Pengolahan	218,6	202,8	295,4	308,5	248,1	254,3
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,1	-0,7	0,4	0,3	0,2	0,3
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,7	0,7	0,4	0,9	1,0	0,7
6	Konstruksi	81,8	98,9	147,3	119,7	160,7	117,8
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	177,0	164,0	152,0	215,9	253,9	181,6
8	Transportasi dan Pergudangan	8,2	11,7	13,3	11,4	11,2	10,7
9	Penyediaan	6,7	8,3	13,3	12,5	14,5	10,3

	Akomodasi dan Makan Minum				2			
10	Informasi dan Komunikasi	42,1	6	64,4	34,5	67,9	75,8	58,0
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	33,4	3	54,5	42,7	47,1	47,1	45,4
12	Real Estate	12,8	7	14,6	9,6	21,3	14,1	13,7
13	Jasa Perusahaan	3,3	0	4,9	4,9	5,2	5,2	4,5
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	31,9	4	18,2	11,6	42,3	47,6	33,4
15	Jasa Pendidikan	32,8	8	50,9	45,3	43,4	38,9	44,0
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,2	2	9,3	11,8	9,1	8,3	9,8
17	Jasa lainnya	11,5	6	14,8	25,2	30,2	16,7	17,5
TOTAL			1116,9		1127,0		1393,4	1267,1

Keterangan :

Ns : { $Y_{r,i,t-n} (Y_t/Y_{t-n}) - Y_{r,i,t-n}$ }

: { Sektor i Bondowoso Tahun $t-n$ (Sektor i Jatim Tahun t / Sektor Jatim Tahun $t-n$)-Sektor i Bondowoso Tahun $t-n$ }

t : Tahun, $t-n$: Tahun Awal

Lampiran D4. Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share* Tahun 2010-2016 (*Proportional Shift*)

2. *Proportional Shift* (Pr) atau Bauran Industri

No	Kategori PDRB	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-49,3	53,3	-4,5	35,5	56,0	-158,5	-11,2
2	Pertambangan dan Penggalian	18,0	-24,8	2,0	-12,1	-70,2	-13,5	-16,8

3	Industri Pengolahan	-28,8	11,0	-43,1	15,8	34,0	-40,8	-8,6
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,5	-0,2	-1,2	-0,1	-0,2	-0,3	-0,2
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,2	-0,3	-0,2	-0,6	0,0	0,1	-0,2
6	Konstruksi	-1,4	13,2	4,5	32,4	-0,7	32,8	13,5
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	24,6	-25,0	3,3	-38,2	27,8	55,1	7,9
8	Transportasi dan Pergudangan	1,2	2,0	4,8	4,9	2,9	1,9	3,0
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,4	0,4	1,4	4,8	3,8	5,1	2,6
10	Informasi dan Komunikasi	-14,8	8,2	6,9	-33,0	1,5	6,4	-4,1
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,2	19,9	24,4	6,0	9,8	6,9	12,0
12	Real Estate	-0,1	-2,5	1,6	-5,8	6,2	-1,8	-0,4
13	Jasa Perusahaan	-0,5	-0,2	1,1	0,2	0,5	0,2	0,2
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-10,2	7,8	-23,4	-35,3	-1,4	3,2	-9,9
15	Jasa Pendidikan	-2,3	18,0	13,6	0,6	-2,1	-9,5	3,0
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,9	2,2	1,7	2,9	0,0	-1,4	1,5
17	Jasa lainnya	-9,5	-13,5	-4,6	3,1	8,2	-6,2	-3,7
TOTAL		-63,4	69,5	-18,9	76,1	-	12	-11,4
							0,2	

Keterangan :

Pr : $\sum [\{ (Y_{i,t}/Y_{i,t-n}) - (Y_t/Y_{t-n}) \} \times Y_{r,i,t-n}]$
 : $\sum [\{ (Sektor\ i\ Jatim\ Tahun\ t / Sektor\ i\ Jatim\ Tahun\ t-n) - (PDRB\ Jatim\ Tahun\ t / PDRB\ Jatim\ Tahun\ t-n) \} \times Sektor\ i\ Bondowoso\ Tahun\ t-n]$
 t : Tahun, t-n : Tahun Awal

Lampiran D5. Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share* Tahun 2010-2016 (*Differential Shift*)

3. *Differential Shift* (Dr) atau Keunggulan Kompetitif

No	Kategori PDRB	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6172,8	6853,9	7589,8	8387,3	9281,7	10087,2	8062,1
2	Pertambangan dan Penggalian	440,2	467,9	490,6	528,4	576,4	619,5	520,5
3	Industri Pengolahan	3997,0	4407,0	4781,3	5209,6	5739,3	6327,0	5076,9

4	Pengadaan Listrik dan Gas	7,3	8,0	8,4	8,7	9,7	10,7	8,8
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,4	14,4	15,7	17,1	18,1	19,7	16,4
6	Konstruksi	1378,3	1625,8	1901,8	2215,1	2528,7	2841,7	2081,9
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2489,7	2828,2	3191,4	3557,8	3940,5	4414,8	3403,7
8	Transportasi dan Pergudangan	110,2	121,6	137,7	157,9	180,9	204,2	152,1
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	102,9	118,9	137,8	160,2	184,4	209,0	152,2
10	Informasi dan Komunikasi	916,1	1019,4	1136,3	1257,4	1382,3	1525,4	1206,1
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	455,1	521,3	605,7	695,7	789,1	886,6	658,9
12	Real Estate	207,5	229,9	257,2	285,5	313,4	343,5	272,8
13	Jasa Perusahaan	60,6	67,6	76,8	87,3	98,0	108,9	83,2
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	677,0	744,8	804,0	849,3	895,9	972,8	823,9
15	Jasa Pendidikan	567,8	649,1	745,9	848,2	955,6	1049,3	802,6
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	118,3	133,7	149,4	168,5	190,3	209,4	161,6
17	Jasa lainnya	333,4	354,7	376,4	413,4	456,2	493,8	404,6
TOTAL		18047,7	20166,0	22406,0	27540,3	30323,5		23888,5

Keterangan :

Dr : $\Sigma [Y_{r,i,t} - \{(Y_{i,t}/Y_{i,t-n}) - Y_{r,i,t-n}\}]$
: $\Sigma [\text{Sektor } i \text{ Bondowoso Tahun } t - \{(\text{Sektor } i \text{ Jatim Tahun } t / \text{Sektor } i \text{ Jatim Tahun } t-n) - \text{Sektor } i \text{ Bondowoso Tahun } t-n\}]$
t : Tahun, t-n : Tahun Awal